

**METODE *BENCMARKING* DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MTsN 1 MODEL BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ZAITUN RAIHANAH  
NIM. 190206081**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-ARNIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

**METODE *BENCMARKING* DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MTsN 1 MODEL BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas  
Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban  
Study untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**ZAITUN RAIHANAH**

**NIM. 190206081**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh:

**AR-RANIRY**

Pembimbing I,

**Lailatussaadah, M.Pd**

Nip. 197512272007012014

Pembimbing II,

**Nurmavuli, M.Pd**

Nip. 198706232020122009

**METODE *BENCMARKING* DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI MTsN 1 MODEL BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Penelitian Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

**Pada Hari/Tanggal**

**Sabtu, 29 April 2023  
8 Syawal 1444 H**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:**

Ketua,

Sekretaris,

Lailatussaadah, M.Pd

Nurmavuli, M.Pd

NIP. 197512272007012014

NIP.198706232020122009

Penguji I,

Penguji II,

Muhammad Faisal, S.Ag.,M.Ag

Ainul Marannah, S.Ag.,MA,Pd

NIP. 197108241998031002

NIP.197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mubandah, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003

1/6

## LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaitun Raihanah  
NIM : 190206081  
Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

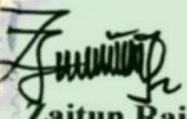
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh** adalah benar karya saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalam, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya



Banda Aceh, 27 April 2023  
Yang Menyatakan,

  
**Zaitun Raihanah**  
NIM. 190206081

AR-RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Zaitun Raihanah  
NIM : 190206081  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 151  
Pembimbing I : Lailatussaadah, M.Pd  
Pembimbing II : Nurmayuli, M.Pd  
Kata Kunci : *Benchmarking*, Mutu Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persaingan yang terjadi pada dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang seiring berjalannya waktu semakin berkembang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode *benchmarking*, dan menemukan lesson learned metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan *perposive* sampling dan *snowball* dengan melibatkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan 8 orang Guru. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan dilakukan uji keabsahan data. Metode *benchmarking* di MTsN 1 Model Banda Aceh dilakukan dengan: Evaluasi diri dengan melihat kekurangan dan kekuatan lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain yang hendak dikunjungi. Membandingkan kekuatan lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain yang akan dikunjungi. Study banding dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain yang sudah direncanakan. Mengidentifikasi dengan mempertimbangkan standar-standar yang akan diadopsi dari lembaga pendidikan lain. Dari hasil penelitian menghasilkan lesson learn dari metode *benchmarking* yaitu pada standar kurikulum yang meliputi program tahfidz dan program robotik, pada standar sarana dan prasarana yang meliputi fingerprint dan taman toga. Proses penerapan masih dalam tahap perencanaan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Kesimpulan yang dapat diambil dari metode *benchmarking* yaitu mendapatkan pengalaman yang positif, menambah wawasan, inovasi-inovasi baru, terhadap mutu pendidikan yang ada dilembaga pendidikan kunjungan.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur kepada Allah yang telah memberikan kesehatan kepada peneliti sehingga peneliti insyaallah bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh”. Dan tak lupa pula shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kebaikan. Pada kesempatan kali ini penulis mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Sapriadi, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Lailatusaadah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Nurmayuli, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan 8 orang Guru MTsN 1 Model Banda Aceh yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

7. Orang tua, keluarga besar, dosen, dan teman-teman seperjuangan yang sudah mendukung peneliti dari pertama kali menempuh kuliah sampai saat ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan untuk dimasa mendatang. Semoga mendapatkan manfaat dari penulisan skripsi ini. Amin ya rabbal alamin.

Banda Aceh, 1 Juni 2022  
Peneliti

Zaitun Raihanah



## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan .....	7
D. manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1. Metode <i>Benchmarking</i> .....	16
a. Pengertian Metode <i>Benchmarking</i> .....	16
b. Peran Manajemen dalam <i>Benchmarking</i> .....	20
c. Jenis-Jenis dan Manfaat <i>Benchmarking</i> .....	22
d. Langkah-Langkah dalam Metode <i>Benchmarking</i> .....	24
2. Mutu Pendidikan.....	26
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	26
b. Indikator Mutu Pendidikan .....	30
c. Prinsip Mutu Pendidikan .....	35
d. Implementasi Mutu Pendidikan .....	37
B. Landasan Kepustakaan.....	40
1. Metode <i>Benchmarking</i> .....	40
2. Mutu Pendidikan.....	51
C. Kerangka Konseptual.....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Subjek Penelitian .....	62
D. Kehadiran Penelitian.....	63

E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data.....	67
H. Uji Keabsahan Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	71
1. Sejarah Perjalanan MTsN 1 Model Banda Aceh.....	71
2. Identitas MTsN 1 Model Banda Aceh.....	73
3. Visi dan misi MTsN 1 Model Banda Aceh .....	73
4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Model Banda Aceh.....	75
5. Data Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik MTsN 1 Model Banda Aceh.....	75
B. Hasil Penelitian.....	79
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	101
1. Metode <i>Benchmarking</i> di MTsN 1 Model Banda Aceh .....	101
2. Lesson Learn Metode <i>Benchmarking</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.....	12
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : MTsN 1 Model Banda Aceh Menyerahkan Cendramata Kepada Lembaga Pendidikan Kunjungan.....	88
Gambar 4.2 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh Melakukan Refreshing Di Kota Padang.....	89
Gambar 4.3 : Program Hafidz Quran yang Sudah Berjalan Sebelum Adanya Study Banding.....	97
Gambar 4.4 : Program Robotik yang Sudah Berjalan Sebelum Adanya Study Banding.....	97
Gambar 4.5 : Taman Toga Yang Sudah Ada Sebelum Adanya Study Banding	98
Gambar 4.6 : Foto Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh Melakukan Study Tour Ke Sumatra Utara dan Sumatra Barat.....	98
Gambar 4.7 : Gambar 4.7 Metode <i>Benchmarking</i> dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.....	14



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Model Banda Aceh.....	75
Tabel 4.2 : Data Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh.....	76
Tabel 4.3 : Data Peserta Didik MTsN 1 Model Banda Aceh.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Obsevasi
- Lampiran 6 : Data Peserta Study Tour MTsN 1 Model Banda Aceh
- Lampiran 7 : Data Daftar Holiday MTsN 1 Model Banda Aceh
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang seperti pada saat ini, lembaga pendidikan banyak menghadapi berbagai problem dalam mutu pendidikan, entah itu yang bersifat *profit oriented* ataupun *social oriented*. Keadaan yang seperti ini sungguh tidak memungkinkan diprediksi. Banyak perubahan yang terjadi pada kehidupan sekarang ini yang semakin lama dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, sosial, ekonomi, dan sebagainya mau atau tidak harus dihadapi. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan dan mengharuskan lembaga pendidikan mengubah rutinitas sesuai dengan perkembangan zaman yang tujuannya lembaga pendidikan bisa bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih dulu menerapkan program-program sesuai permintaan zaman.<sup>1</sup>

*Benchmarking* merupakan metode perbandingan yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas organisasi agar menghasilkan kualitas yang terbaik. *Benchmarking* pada awalnya dilakukan dalam dunia bisnis dimana dalam prakteknya suatu pekerjaan perusahaan atau pemberi kerja melakukan perbandingan dengan perusahaan lain yang lebih maju dengan melihat, mempelajari, dan memahami kinerja perusahaan yang lebih maju dan dapat diterapkan pada perusahaan yang melakukan perbandingan.

---

<sup>1</sup> Juriyati, "Strategi *Benchmarking* Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulondan MI Ma'arif Nu 01 Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", (UIN prof. Kh saifuddin zuhri purwokerto), h. 1

Metode *benchmarking* merupakan cara ataupun prosedur yang digunakan lembaga pendidikan dalam mengukur dan membandingkan kinerja lembaga pendidikannya dengan lembaga pendidikan lain yang sekiranya serupa dan sederajat dalam aktivitas atau kegiatan. *Benchmarking* membantu lembaga pendidikan dalam mengatasi masalah yang timbul secara eksternal yaitu lembaga pendidikan yang melakukan *benchmarking* kepada lembaga pendidikan lain di satu daerah ataupun diluar daerah karena dalam membangun lembaga pendidikan dibutuhkan contoh yang sekiranya membantu dan mampu mengembangkan atau meningkatkan mutu secara lebih baik.

*Benchmarking* pendidikan adalah dimana hasil yang didapatkan dari study banding dan kunjungan di tempat yang terbaik sekiranya dan berhubungan dengan masalah yang dihadapi yang kemudian di aplikasikan dengan sebaik mungkin pada lembaganya.

Kegiatan *benchmarking* dilakukan dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain bertujuan untuk mempelajari atau bertukar informasi mengenai program-program pendidikan yang akan diterapkan ataupun dikembangkan di lembaga pendidikan sendiri dengan mengevaluasi diri tentang kelebihan dan kekurangan. Apabila lembaga pendidikan memiliki kekurangan yang ingin diperbaiki dan dikembangkan solusinya bisa dengan melakukan kegiatan *benchmarking* yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi semakin baik.<sup>2</sup>

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan perubahan bangsa. Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efektifitas, produktifitas,

---

<sup>2</sup> Laela Fitriyani, “Strategi *Benchmarking* Dalam Meningkatkan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam, h. 3

akuntabilitas, kurikulum yang terarah, fasilitas belajar yang memadai merupakan sarana untuk dijadikan modal dalam bersaing. Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan untuk memenangkan persaingan dibutuhkan semangat para penyelenggara madrasah yaitu semangat untuk selalu berada di terdepan agar perubahan mampu diwujudkan dan tidak hanya menjadi angan-angan semata. Membentuk perubahan dibutuhkan juga sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni sehingga proses perubahan semakin cepat terwujud karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis *finish*. Tidak hanya sumber daya manusia (SDM) yang harus baik tetapi juga harus didukung disegi sarana dan prasarana yang berkualitas dan juga segi pendanaan yang menjadi hal yang sangat penting dalam mewujudkan itu semua.

MTsN 1 Model Banda Aceh adalah madrasah yang tidak bisa diragukan lagi apabila membahas mutu pendidikan karena MTsN 1 Model Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah terbaik di Aceh dan sudah banyak meraih juara dalam berbagai bidang didalam daerah maupun luar daerah. Hal ini dapat dilihat dari sepak terjang peserta didik madrasah dalam meraih prestasi yang semakin lama terus mengalami peningkatan.

---

<sup>3</sup> Irawati dan MHD Subhan, *Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur*, (jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Volume 3 Nomer 1, 2017), h. 2.

MTsN 1 Model Banda Aceh dalam segi mutu pendidikan sudah baik dan sudah memenuhi delapan standar pendidikan nasional tetapi hal ini tidak membuat MTsN 1 Model Banda Aceh berbesar hati dikarenakan dengan melakukan study banding ke lembaga lain MTsN 1 Model Banda Aceh mengamati dan mengadopsi apa yang ada di lembaga pendidikan kunjungan dan kemudian akan diterapkan sesuai dengan karakteristik MTsN 1 Model Banda Aceh.

MTsN 1 Model Banda Aceh pada tanggal 28 desember 2022 sampai dengan 03 januari 2023 melakukan studi banding/study tour ke sumatra utara dan sumatra barat dengan mengunjungi tiga lembaga pendidikan yaitu MTsN 1 Model Kota Bukittinggi hal yang dilihat adalah pada aspek sarana dan prasarana yaitu fingerprint dan taman toga, MTsN 6 Model Kota Padang yang dilihat pada standar kurikulumnya yaitu pada program tahfidz dan program robotik, hal yang dilihat pada MTs Al-Washliyah Kota Tebing tinggi tidak ada yang diadopsikan karena MTsN 1 Model Banda Aceh mengunjungi hanya untuk membalas kunjungan silaturahmi yang telah dilakukan MTs Al-Washliyah Kota Tebing tinggi sebelumnya. Kegiatan study tour ini sudah direncanakan dengan beberapa pertimbangan dari rencana sebelumnya mengunjungi ke medan dan kota lainnya sehingga akhir keputusan memilih perjalanan ke padang. Anggota dalam study tour/studi banding berjumlah kurang lebih 30 orang diantaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru-Guru. Dalam segi dana pada kegiatan study tour/studi banding MTsN 1 Model Banda Aceh menggunakan dana dari pribadi anggota dan juga sedikit dibantu oleh lembaga pendidikan.

Penelitian yang relevan ada dari juriyati yang meneliti tentang Strategi *Benchmarking* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dan MI Ma'arif NU 01 Pancurendang Ajibarang Kabupaten Banyumas. Penelitian mengenai *benchmarking* dan mutu pendidikan merupakan penelitian yang sedang peneliti telitikan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Penelitian juriyati lebih membahas tentang perbandingan dua lembaga pendidikan dalam melakukan *benchmarking* yaitu MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon melakukan *benchmarking* dengan cara mengirimkan guru-gurunya dalam mengunjungi lembaga pendidikan lain selama beberapa hari, dan tujuan dari MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yaitu untuk kesiapan SDM dalam melaksanakan program tahfidz, yang sudah diterapkan tahfidz dengan menggunakan metode tasmur dalam tahfidz dan mencoba mengintegrasikan tahfidz al-quran kedalam mata pelajaran. MI Ma'arif NU 01 Pancurendang melakukan *benchmarking* dengan melakukan *workshop* dan mengundang *expert* dari lembaga pendidikan lain dan penerapanyang telah dilakukan yaitu melaksanakan morning al-quran.<sup>4</sup>

Penelitian yang relevan lainnya ada dari Muhammad Mu'Taasin Billah yang meneliti dengan judul *benchmarking* dalam islam (ikhtiyah dalampeningkatan mutu pendidikan). Penelitian dari Muhammad Mu'Taasin Billah juga memuat tentang *benchmarking* dan mutu pendidikan. Penelitian ini menjelaskan tentang *benchmarking* yang dikaitkan dengan ayat al-quran dan hadits. Dalam pendidikan

---

<sup>4</sup> Juriyati, "Strategi *Benchmarking* Program Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammad Ajibarang Kulon Dan Ma'arif NU 01 Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", (Purwokerto, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022)

islam diperlukannya kajian mendalam mengenai gagasan-gagasan baru dalam peningkatan mutu pendidikan islam.<sup>5</sup>

Penelitian yang relevan selanjutnya ada dari Muhammad Nur Johan Husin Bulang yang judul penelitiannya yaitu Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di era Globalisasi. Penelitian ini memuat tentang era globalisasi dan mutu pendidikan yang peneliti juga meneliti mutu pendidikan yaitu standar mutu lembaga pendidikan terus berubah dan meningkat sesuai perkembangan zaman. Pada penelitian Muhammad Nur Johan Husin Bulang menjelaskan tentang guru yang profesional harus memiliki: (1) kemampuan menguasai materi dan bahan ajar. (2) menguasai dan menerapkan filosofi, metode, teknis dan praktis. (3) memanfaatkan perkembangan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. (4) mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja profesional. (5) meningkatkan komitmen pengabdian dirinya di masyarakat.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Metode *Benchmarking* di MTsN 1 Model Banda Aceh?
2. Bagaimana Lesson Learned Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh?

---

<sup>5</sup> Muhammad Mu-Taasin Billah, "*benchmarking dalam islam (ikhtiyah dalam peningkatan mutu pendidikan)*", vol.1, no.1, (pascasarjana universitas nuruljadid, 2020)

<sup>6</sup> Muhammad Nur Johan Husin Bulang, "Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di era Globalisasi, (IAIN Bengkulu, 2021)

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan Metode *Benchmarking* di MTsN 1 Model Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui lesson Metode *Benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

Untuk mendapat gambaran umum tentang Metode *Benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh.

#### 2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi MTsN 1 Model Banda Aceh, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui Metode *Benchmarking*.
- b. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan pengetahuan khususnya mengenai metode *Benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.
- c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan ide bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dan melanjutkan penelitian ini mengenai metode *Benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk dapat mudah dalam memahami isi penelitian ini dan tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu dijelaskan.

### 1. Metode *Benchmarking*

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos” yang memiliki pengertian cara atau langkah-langkah yang dilalui. Metode merupakan suatu cara-cara ataupun langkah-langkah yang diperoleh dari teori, konsep, dan prinsip pada berbagai media bertujuan untuk menyampaikan pendapat dan wawasan. Pengertian metode adalah cara, juga pendekatan, ataupun proses yang ditempuh untuk menyampaikan informasi.

*Benchmarking* merupakan suatu langkah yang biasa digunakan pada manajemen dan adanya di manajemen strategis. *Benchmarking* bisa diterapkan pada sebuah unit/organisasi/lembaga baik itu formal maupun informal mengambil tindakan dan membandingkan kinerjanya dengan kegiatan serupa pada unit/organisasi/lembaga yang serupa baik diterapkan secara internal maupun eksternal. Dari hasil *benchmarking* lembaga dapat memperoleh wawasan (insight) tentang keadaan kapasitas lembaga untuk dapat diterapkan praktik terbaik untuk mencapai tujuan yang ingin ditetapkan.

### 2. Mutu Pendidikan

Mutu adalah suatu jasa atau produk yang memenuhi kebutuhan atau impian konsumen dimana konsumen tersebut dapat menekan atau mengalami pelayanan

atau produk tersebut secara luas dan ia akan menjadi konsumen sehari-hari. Mutu adalah komponen vital maksimum dalam dunia pendidikan. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, perwakilan rakyat, dan pemimpin perusahaan untuk berkerjasama, untuk memberikan kepada siswa yang mereka butuhkan dalam sekolah

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Mutu pendidikan merupakan kualitas yang hendak dicapai berdasarkan palnning yang sudah dibuat sebelumnya baik itu standar dari internal dalam lembaga maupun eksternal dari departemen. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari kulaitas yang didapatkan dan diharapkan oleh masyarakat melalui lulusannya.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu merupakan kajian yang diteliti sebelumnya oleh peneliti sebelum ini oleh karena itu kajianini bukan yang pertama. Penulis juga mengkaji kajian terdahulu yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Temuan penelitian yang sesuai dengan judul yang dianut penulis adalah:

Emmi Kholilah Harahap (2019) yang berjudul: “*Benchmarking Kepala Madrasah dalam Melakukan Transformasi Madrasah di Provinsi Jambi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa diperlukan benchmarking kepala madrasah dalam melakukan transformasi madrasah, mengetahui

pelaksanaan *benchmarking* kepala madrasah, mengetahui transformasi yang terjadi di madrasah, dan mengetahui *benchmarking* kepala madrasah melakukan transformasi madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *benchmarking* kepala madrasah di tiga madrasah didasari oleh keinginan untuk meningkatkan mutu dan kualitas madrasah agar dapat menjadi madrasah unggul, selain itu keberhasilan *benchmarking* kepala madrasah dalam melakukan transformasi dengan komitmen yang aktif dalam mengelola madrasah, memahami kelebihan dan kelemahan madrasah, melakukan inovasi di madrasah, dan menerapkan hasil *benchmarking* di madrasah. Proses *benchmarking* yaitu evaluasi diri program madrasah, perbandingan dengan madrasah rujukan, refleksi kinerja madrasah dan melakukan umpan balik terhadap hasil *benchmarking* madrasah. Adapun transformasi madrasah meliputi pada aspek input, transformasi proses di madrasah, transformasi output madrasah dan transformasi budaya madrasah.<sup>7</sup>

Roikhatut Thoyibah (2019) yang berjudul: “*Evaluasi Kegiatan Benchmarking Semester Genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pada bidang pelaksanaan *benchmarking* jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan Evaluasi Implementasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini adalah, pertama, pelaksanaan kegiatan *benchmarking* DPD HPI Jawa Tengah Departemen Pengelola Dakwah antara tanggal 7 sampai dengan 8 Mei 2018. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan

---

<sup>7</sup> Emmi Kholilah Harahap, “*Benchmarking Kepala Madrasah dalam Melakukan Transformasi Madrasah di Provinsi Jambi*”, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jamabi, 2019)

metode tatap muka, karena metode ini memungkinkan dosen untuk menyampaikan materi langsung kepada peserta dan dapat mengajukan pertanyaan juga jawaban antara pembicara dan peserta. Kemudian menggunakan metode praktik, sehingga pada metode ini setelah menerima materi siswa dapat langsung praktik sebagai ringmaster.<sup>8</sup>

Asep Kurniawan (2020) berjudul: “*Penerapan Benchmarking dalam Meningkatkan Kinerja Institut Agama Islam di Indonesia*”, dalam jurnal manajemen pendidikan islam vol. 5, no. 1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa *benchmarking* mendorong suatu lembaga untuk melihat jauh ke dalam proses pesaingnya yang serupa, dan terbukti memberikan hasil atau kualitas hasil yang lebih baik. Namun faktanya strategi ini sering dilupakan. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap penerapan *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dan Institut Agama Islam Bunga Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan multi kasus. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Teknik analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *benchmarking* di IAIN Syekh Nurjati dan IAIN Bunga Bangsa sudah cukup memberikan hasil peningkatan kinerja lembaga yang baik. Perencanaan *benchmarking* dirumuskan melalui perencanaan yang komprehensif dan pembentukan tim. Penerapan *benchmarking* dengan melakukan seleksi dan

---

<sup>8</sup> Roikhatut Thoyibah, “*Evaluasi Kegiatan Benchmarking Semester Genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang*”. (UIN Walisongo Semarang, 2019)

adaptasi hasil *benchmarking* serta mempertimbangkan kondisi lembaga. Pengendalian *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di kedua institut dilakukan melalui komunikasi yang baik antara pimpinan, bawahan, dan semua *stakeholders* pendidikan.<sup>9</sup>

Dodi Kurniawan (2019) yang berjudul: “*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari salah satu buktinya yaitu adanya suatu tindakan baru yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang terlambat.<sup>10</sup>

Ivo Avulia BR. Ginting (2018) yang berjudul :*Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*”. Hasil

---

<sup>9</sup> Asep Kurniawan, “*Penerapan Bencmarking dalam Meningkatkan Kinerja Institut Agama Islam di Indonesia*”,(IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020)

<sup>10</sup> Dodi Kurniawan,“*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*”, (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

penelitian ini mengungkapkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 medan yang terdiri dari implementasi manajemen startegi terhadap peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan Standar Kopetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi (ISI) faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implimentasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. (2) Pengelolaan SKL dan SI. Pada pengelolaan SKL Medan sudah ditetapkan sebanyak 23 poin, sementara untuk SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.(3) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang sudah semakin membaik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB yang menjadi jurusan terfavorit. Sementara pada faktor penghambat ialah mindset siswa yang masih belum terbentuk dengan baik dalam niat awal ke sekolah. Sementara untuk para guru mereka masih banyak yang bertahan dengan cara mengajar yang konvensional.<sup>11</sup>

Ami Nura Dela (2019) yang berjudul : *“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan diMTs Ma’rif NU 5 Sekampung”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pendidikan yang bermutu

---

<sup>11</sup> Ivo Avulia BR. Ginting, *Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*”, (UIN Sumatra Utara Medan, 2018).

merupakan harapan dan dambaan bagi masyarakat. Sejalan dengan pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang bertujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dengan kurikulum yang memadai. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut, kepala sekolah sudah melakukan hal positif seperti mengupayakan keefektifan proses pembelajaran dengan memotivasi guru dan guru meningkatkan kompetensinya. Standar mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang meliputi, standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>12</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah peneliti dalam penulisan, sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Ami Nura Dela, “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan di MTs Ma’rif NU 5 Sekampung”. (IAIN metro, 2019).

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang landasan teori dan landasan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian,.

BAB III Metode Penelitian, pada Bab ini peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang peneliti pakai dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan tehnik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan karya ilmiah.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan ini diperoleh dari variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya dari penelitian skripsi yang berjudul Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Metode *Benchmarking*

##### a. Pengertian Metode *Benchmarking*

Berikut merupakan pengertian *benchmarking* menurut para ahli:

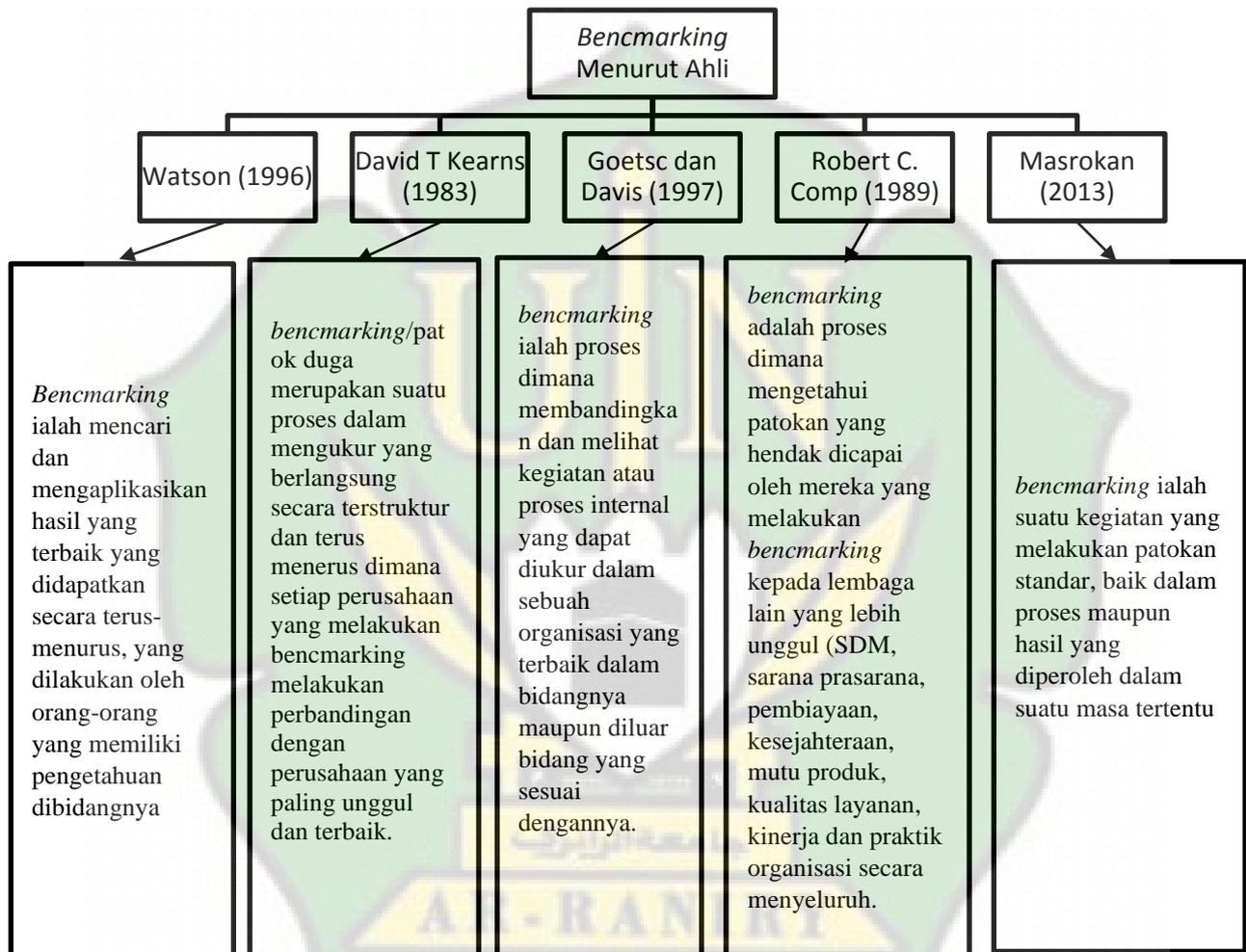
Menurut Watson *benchmarking* adalah mencari dan mengaplikasikan hasil yang terbaik yang didapatkan secara terus-menerus, yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dibidangnya.<sup>13</sup> David Kearns (CEO dari Xerox) mendefinisikan bahwa *benchmarking*/patok duga merupakan suatu proses dalam mengukur yang berlangsung secara terstruktur dan terus menerus dimana setiap perusahaan yang melakukan *benchmarking* melakukan perbandingan dengan perusahaan yang paling unggul dan terbaik.

Goetsch dan Davis mengemukakan bahwa *benchmarking* ialah proses dimana membandingkan dan melihat kegiatan atau proses internal yang dapat diukur dalam sebuah organisasi yang terbaik dalam bidangnya maupun diluar bidang yang sesuai dengannya. Robert C.Camp *benchmarking* adalah proses dimana mengetahui patokan yang hendak dicapai oleh mereka yang melakukan *benchmarking* kepada lembaga lain yang lebih unggul (SDM, sarana prasarana, pembiayaan, kesejahteraan, mutu produk, kualitas layanan, kinerja dan praktik organisasi) secara menyeluruh. Masrokan mendefinisikan *benchmarking* ialah suatu kegiatan yang

---

<sup>13</sup> Desi Susanti, dkk, "Management Ideas: Teori dan Penerapannya", (Media Sains Indonesia, 2022), hal. 185

melakukan patokan standar, baik dalam proses maupun hasil yang diperoleh dalam suatu masa tertentu.<sup>14</sup>



*Benchmark* diperkenalkan oleh Xerox pada tahun 1979, di mana *benchmark* menjadi bagian penting dari kontrol kualitas terintegrasi. *Benchmark* didefinisikan sebagai proses pengukuran produk, layanan, dan kinerja yang berkelanjutan terhadap pesaing atau perusahaan yang diakui sebagai pemimpin industri untuk

<sup>14</sup> Mukhtar, dkk, "Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam" ,(Samudra Biru, 2021), hal.361

mengidentifikasi area untuk perbaikan. *Benchmarking* adalah kunci sukses patokan. Membuat misi perusahaan atau institusi dengan analisis jujur yang mengalir ke masa kini dan mengidentifikasi area peningkatan kualitas. Salah satu kekuatan *benchmark* adalah kemampuan untuk menemukan dan menganalisis program yang tepat dan mengembangkan strategi untuk *benchmarking* perusahaan untuk mengembangkan program baru.<sup>15</sup>

Dalam dunia pendidikan metode *benchmarking* merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu karena dengan *Benchmarking* lembaga pendidikan dapat melihat kekurangannya dari keseluruhan yang mungkin sebelumnya tertutupi sehingga lembaga pendidikan dapat langsung menindak lanjuti kekurangannya tersebut.

*Benchmarking* (tolak ukur) adalah analisis teknis yang banyak digunakan untuk menemukan proses terbaik untuk menciptakan layanan/ produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan dengan memeriksa produk/layanan lain. Misalnya, sebuah sekolah/madrasah (sekolah/madrasah A) ingin dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Selanjutnya, sekolah/madrasah mengidentifikasi sekolah/madrasah lain (sekolah/madrasah B) yang memiliki praktik pendidikan yang baik. Sekolah/Madrasah (Sekolah/Madrasah B) dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah/Madrasah A.<sup>16</sup>

*Benchmarking* yaitu kegiatan yang didalamnya memuat tentang menetapkan suatu standar yang hendak dicapai pada tahun tertentu. *Benchmarking* bisa untuk diterapkan pada individu, kelompok, dan juga lembaga pendidikan seperti yang sedang diteliti sekarang. Dalam melakukan *benchmarking* yang harus ada terlebih dahulu tiga pertanyaan dasar yaitu bagaimana kondisi lembaga pendidikan?

---

<sup>15</sup> Syafaruddin, "Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat". (Perdana Publishing, Tahun 2012), Hal.54

<sup>16</sup> Muhaimin, "Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta, Tahun 2019), hal.122

Bagaimana target yang akan menjadi patokan lembaga pendidikan? Bagaimana cara mencapai target yang telah dipatok tersebut?<sup>17</sup> Beberapa orang menggambarkan *benchmark* sebagai penguji standar mutu. Penting untuk menguji atau membandingkan standar kualitas yang ditetapkan dengan standar kualitas pihak lain sehingga istilah referensi kualitas juga ditampilkan.

*Benchmark* biasanya digunakan untuk mengatur dan meningkatkan kualitas pendidikan dan standar akademik. *Benchmarking* suatu kegiatan yang memuat proses studi banding dalam mengukur suatu kegiatan yang dilakukan suatu organisasi dari lembaga yang terbaik di bidangnya sebagai inspirasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.<sup>18</sup>

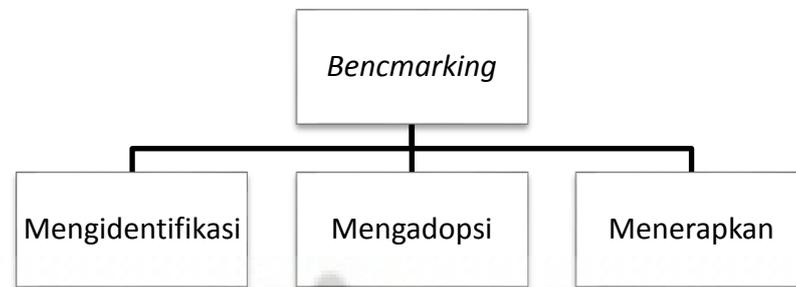
Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *benchmarking* dalam pendidikan adalah suatu kegiatan dimana suatu lembaga pendidikan melakukan evaluasi diri secara terus menerus, dengan membandingkan dirinya dengan lembaga lain yang terbaik, sehingga lembaga tersebut dapat mengidentifikasi, mengadopsi dan menerapkan dengan lebih baik dan praktek secara signifikan. Dengan kata lain, praktik-praktik yang telah dilakukan oleh institusi terbaik dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmark* atau tolak ukur) atau standar kinerja normatif oleh institusi pendidikan yang ingin meningkatkannya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wilda Susanti, "Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran", (Media Sains Indonesia), Tahun 2022, hal.27

<sup>18</sup> Desi Susanti, dkk, *Management Ideas: Teori dan Penerapannya...*, hal.181

<sup>19</sup> Saluri, "Benchmarking dalam Lembaga Pendidikan", 2019, hlm 83.



### b. Peran Manajemen dalam *Bencmarking*

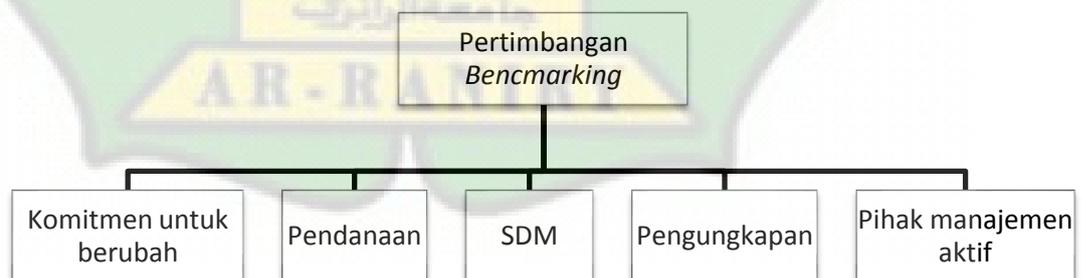
Manajemen memainkan peran penting dalam proses *benchmarking*. Perbandingan tidak mungkin dilakukan tanpa dukungan, komitmen, dan dedikasi manajemen puncak. Berbagai pertimbangan *benchmark* yang memerlukan bantuan administrator sebelum memulai proses antara lain:

1. Komitmen untuk melakukan perubahan yaitu *benchmarking* yaitu usahayang bersungguh-sungguh mencapai target dan melakukan perubahan apalagi keinginan awal *bencmarking* untuk mewujudkan lembaga menjadi yang selanjutnya terbaik setara maupun melebihi lembaga yang *dibencmarkingkan*.<sup>20</sup>
2. Pendanaan yaitu disetiap melakukan kegiatan apalagi *bencmarking* yang tujuannya mewujudkan perubahan pastilah membutuhkan dana. Pihak manajemen harus melakukan andilnya dalam bidang ini. Dana akan dipergunakan untuk tim disaat melkukan perjalanan untuk mengunjungi lembaga-lembaga yang hendak dituju.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Kosasih, Manajemen Strategik, (Cipta Media Nusantara, 2021), h. 205

<sup>21</sup> Syafrida Hafni Sahir, "Gagasan Manajemen", (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 59

3. Sumber daya manusia yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses benchmarking internal maupun eksternal. Pihak manajemen harus memutuskan siapa saja yang akan terlibat dan memenuhi kriteria yang bertujuan proses *benchmarking* memiliki manfaat baik kedepannya.<sup>22</sup>
4. Pengungkapan yaitu orang-orang yang sudah dipilih oleh manajemen untuk turun lapangan memiliki tugas untuk mengungkapkan apa saja hasil yang diperoleh selama kunjungan. Pihak-pihak manajemen di lembaga kunjungan mungkin tidak seluruh informasi mereka akan diberikan disebabkan agar informasi mereka yang mereka anggap rahasia tidak bocor.<sup>23</sup>
5. Pihak manajemen harus aktif terlibat dan memantau secara langsung dalam proses benchmarking. Pihak manajemen harus mengetahui keseluruhan hasil yang diperoleh. Masing-masing pihak yang berkunjung dan menerima kunjungan harus dapat menguasai apa saja yang menjadi ketentuan di pihaknya.<sup>24</sup>



<sup>22</sup> Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal.170

<sup>23</sup> Soesi Idayanti, *Hukum Bisnis, Teori dan Implementasi*, (Cipta Media Nusantara, 2020), hal.211

<sup>24</sup> Saluri, "*Benchmarking dalam Lembaga Pendidikan*" ..., 84.

### c. Jenis-Jenis dan Manfaat *Benchmarking*

#### 1. Jenis-jenis *benchmarking*

##### a) *Benchmarking* internal

Merupakan *benchmarking* yang dilakukan dengan membandingkan antara satu sama lain yang ada dalam lembaga seperti misalnya membandingkan bagian dari lembaga dengan bagian dari lembaga itu sendiri (internal) lainnya.<sup>25</sup>

##### b) *Benchmarking* eksternal

Merupakan *benchmarking* yang dilakukan dengan cara membandingkan lembaga dengan lembaga lain yang ada dalam satu daerah maupun luar daerah, baik itu yang menyangkut lembaga pendidikan maupun industri.<sup>26</sup>

##### c) *Benchmarking* kompetitif

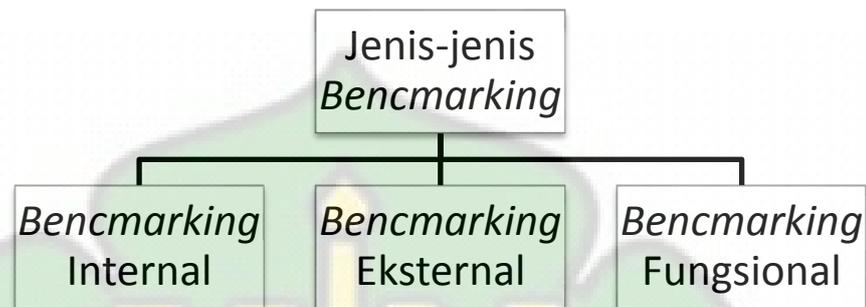
Merupakan *benchmarking* yang dilakukan dengan cara mempelajari dan selanjutnya membandingkan cara kerja dari pesaing yang terbaik dibidangnya. Melakukan perbandingan kompetitif akan mengungkapkan letak kita serta pesaing kita, tetapi pesaing kita tidak akan mengungkapkan cara mereka mencapai posisi tersebut.

---

<sup>25</sup> RoikhatuhTthoyibah, "Evaluasi Kegiatan *Benchmarking* Semester Genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah Walisongo Semarang", UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 30

<sup>26</sup> Ahmad Syukri, dkk, "*Benchmarking* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi", (UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi), h. 70

- a. *Benchmarking* fungsional merupakan *bencmarking* yang dilakukan dengan cara membandingkan langkah-langkah pencapaian lembaga yang tidak hanya berpatokan pada bidang/jenjang yang sama.<sup>27</sup>

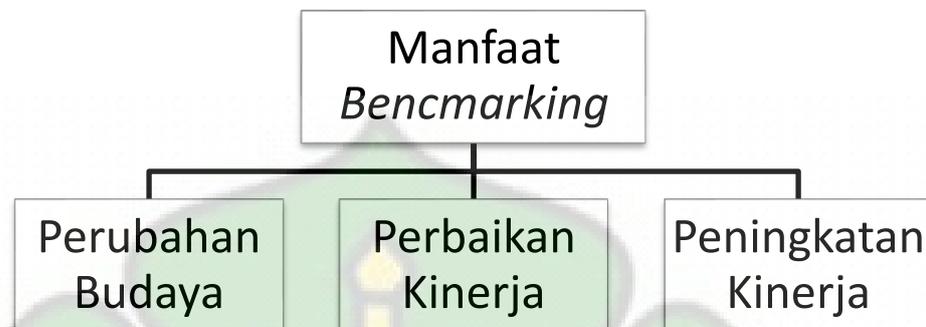


## 2. Manfaat *bencmarking*

- a) Perubahan budaya, melalui *bencmarking* lembaga pendidikan dapat menetapkan tolak ukur kinerja baru yang realistis. Proses ini memainkan peran penting dalam meyakinkan setiap orang dalam organisasi tentang kreabilitas tujuanyang ingin dicapai.
- b) Perbaikan kinerja, *bencmarking* memungkinkan lembaga untuk mengidentifikasi kinerja tertentu dan memilih proses mana yang perlu ditingkatkan. Hal ini dapat berguna ketika suatu produk atau layanan didesain ulang untuk memenuhi harapan pelanggan.
- c) Peningkatan kinerja SDM, melalui *bencmarking* pegawai lembaga pendidikan menyadari kekurangannya dibandingkan dengan lembaga

<sup>27</sup> Umi Nur Qamariah, M.Pd, dkk, "Manajemen mutu Mutu Terpadu" (Media Sains Indonesia: 2021), h. 125

pendidikan yang lebih baik, sehingga menimbulkan keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi.<sup>28</sup>



#### **D. Langkah-Langkah dalam Metode *Benchmarking***

##### 1. Evaluasi diri (lembaga pendidikan)

Evaluasi diri merupakan kegiatan yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan karena dengan melakukan evaluasi diri akan dapat diambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau yang dapat memperbaiki keadaan. Evaluasi diri dilakukan dengan mencatat dan mendokumentasikan visi dan misi, praktik pelaksanaan lembaga pendidikan yang bertujuan mewujudkan visi dan misi serta keberhasilan yang dicapai lembaga pendidikan lain.

##### 2. Membandingkan dengan Lembaga Lain yang Menjadi Patokan

Membandingkan merupakan kegiatan yang dilakukan lembaga dalam mengidentifikasi lembaga pendidikan lain yang menjadi patokan, juga

<sup>28</sup> Ahmad Syukri, dkk, "*Benchmarking Sebagai Uapaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Islam,*" h. 65

menentukan lembaga pendidikan yang akan bekerja sama dalam melakukan *benchmarking*.

### 3. Melakukan study banding/kunjungan

Study banding merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi secara langsung lokasi maupun mengunjungi secara website lembaga pendidikan rujukan. Pada saat melakukan study banding tim akan mensurvei praktik terbaik ataupun praktik yang menjadi tujuan pada saat di lembaga pendidikan kunjungan dengan cara survei, observasi, dan wawancara dengan pimpinan dan bawahan dari lembaga pendidikan kunjungan. Hasilnya adalah indikator-indikator objek *benchmarking* terbaik yang akan menjadi contoh perubahan.<sup>29</sup>

### 4. Mengidentifikasi

Identifikasi proses dan produk yang perlu dikembangkan di sekolah/madrasah. Mengidentifikasi sekolah Madrasah atau lembaga lain yang menerapkan *best practice* sesuai dengan proses/produk yang dikembangkan oleh sekolah/Madrasah. Melakukan identifikasi risiko yang timbul dari proses adopsi yang dilakukan oleh sekolah/madrasah.<sup>30</sup>

### 5. Mengadopsi

Mengadopsi pada *benchmarking* adalah tahapan yang diperuntukkan untuk menerima ide-ide baru, gagasan, praktek-praktek baru, informasi,

---

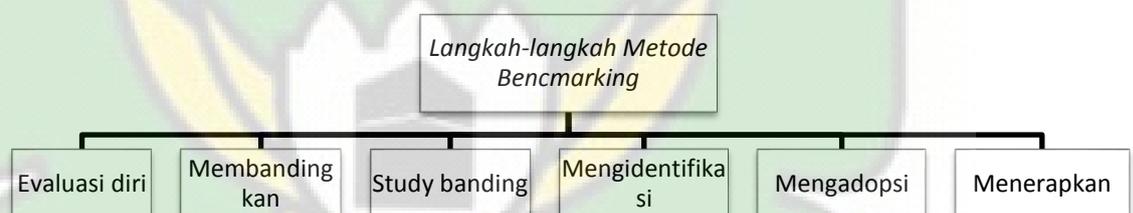
<sup>29</sup>Doni Koesoema A, dkk, "*Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas*", (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021), h. 427

<sup>30</sup>Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, "*Manajemen Mutu Terpadu*"..., h. 172

serta program-program yang dapat mendukung dalam membentuk peningkatan dalam segi mutu ataupun sesuai dengan apa yang hendak dicapai lembaga.<sup>31</sup>

## 6. Menerapkan

Menerapkan merupakan kegiatan penerapan pada apa saja yang telah melalui proses pengadopsian praktik terbaik/faktor kunci yang berkontribusi pada pencapaian produk. Kesesuaian antara proses/produk yang dilaksanakan di sekolah/madrasah atau *best practice*/produk fasilitas dengan karakteristik sekolah/madrasah yang dianut oleh praktik/produk.<sup>32</sup>



## 2. Mutu Pendidikan

### a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah suatu jasa atau produk yang memenuhi kebutuhan dan impian konsumen dimana konsumen tersebut dapat menekan juga mendapat pelayanan dari produk tersebut secara luas dan konsumen tersebut akan terus menjadi konsumen sehari-hari. Mutu adalah komponen vital maksimum dalam dunia pendidikan. Mutu

<sup>31</sup>Dr. Darmawan, "Manajemen BUM Desa", (Yogyakarta: Febi UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 135

<sup>32</sup>Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, Manajemen Mutu Terpadu..., h. 172

menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, perwakilan rakyat, dan pemimpin perusahaan untuk berkerjasama, untuk memberikan kepada peserta didik yang mereka butuhkan dalam lembaga pendidikan.<sup>33</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk didik mendidik dalam mencerdaskan anak bangsa agar menjadi berguna dan bermanfaat di masa depan untuk mereka juga bangsa<sup>34</sup>. Pendidikan menjadi penopang suatu bangsa, sumber daya manusia berkualitas ataupun tidaknya dilihat dari pendidikan<sup>35</sup>. Agar bisa dikatakan maju, sebuah negara harus memprioritaskan pendidikan karena dalam mengelola hasil alam akan sangat terbatas tanpa adanya pendidikan.<sup>36</sup>

Mutu pendidikan merupakan kualitas yang hendak dicapai berdasarkan *planning* yang sudah dibuat sebelumnya baik itu standar dari internal dalam lembaga maupun eksternal dari departemen. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari kulaitas yang didapatkan dan diharapkan oleh masyarakat melalui lulusannya<sup>37</sup>. Mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola lembaganya dalam pengelolaan secara keseluruhan mengenai hal-hal yang harus dikerjakan berdasarkan komponen-komponen yang menjadi tujuan.<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*,...h. 28

<sup>34</sup> Hanifah, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 1

<sup>35</sup> Ami Nura Dela, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan di MTs Ma'rif NU 5 Sekampung*, (IAIN Metro, 2019), h. 1

<sup>36</sup> Hanifah, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, ...h. 1

<sup>37</sup> Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, (Pustaka Pencerah, 2021), h. 29

<sup>38</sup> Arbaji, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Prenada Media, 2016), h. 86

Adapun menurut Oemar Hamalik pengertian mutu pendidikan dapat dilihat dari dua aspek: normatif dan deskriptif. Dalam pengertian normatif, mutu ditentukan dari tolak ukur (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan tolak ukur mutu pendidik yaitu manusia yang terdidik (produk pendidikan). Sedangkan ekstrinsik pendidikan yaitu alat untuk melatih tenaga kerja terampil.<sup>39</sup> Menurut Philip B. Crosby mutu adalah sesuatu yang berdasarkan apa yang sudah ditentukan dan yang menjadi persyaratan, yang bagaimana sesuai dengan standar mutu yang sudah ditentukan sejak awal untuk lembaga pendidikan, baik itu dari input, proses, output, bahkan outcome<sup>40</sup>. Berikut pengertian dari input, proses, output, dan outcome.:

1. Input pendidikan adalah sesuatu yang menyangkut dengan berlangsungnya pendidikan, input harus ada di setiap lembaga pendidikan yaitu seperti sumber daya, perangkat lunak, dan keinginan-keinginan yang menjadi planning untuk berlangsungnya pendidikan. Yang menjadi input dalam pendidikan yaitu:
  - a) Input sumber daya.
  - b) Input sumber daya manusia, yaitu pemimpin, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan para peserta didik.
  - c) Input sumber daya manusia, seperti sarana dan prasarana.

---

<sup>39</sup> Setio Baro, *Pengembangan Mutu Pendidik dan Kependidikan*, (Insan Cendikia Mandiri, 2022), h. 56

<sup>40</sup> Abdul Rahmat, *kepemimpinan Pendidikan*, (Zahir Publishing, 2010), h. 129

- d) Input perangkat lunak, seperti struktur organisasi lembaga, peraturan pemerintah atau berdasarkan perundang-undangan, RPP/silabus, program pendidikan, dan lain-lain.
  - e) Input harapan-harapan yaitu seperti visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang hendak dicapai, sehingga semakin bagusnya input maka semakin meningkatnya mutu.<sup>41</sup>
2. Proses pendidikan adalah suatu peristiwa yang mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan berkualitas apabila koordinasi dan harmonisasi serta keterpaduan input sekolah dilakukan secara serasi dan terpadu sehingga dapat mendorong motivasi dan minat belajar.<sup>42</sup>
  3. Output pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prasasti sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan semangat kerja. Output sekolah dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah, khususnya: (a) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai portofolio, nilai ulangan umum atau nilai capaian penguasaan kompetensi, karya ilmiah, nilai akademik kompetisi, karya siswa lainnya;

---

<sup>41</sup> Ferdina, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, (Insan Cendekia Mandiri, 2022), h. 86

<sup>42</sup> Lahaji, habibie yusuf, *"Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan"*, (Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 114

dan (b) Kinerja akademik, seperti kejujuran, sopan santun (martabat), olahraga, seni, dan keterampilan kejuruan, dan lainnya.<sup>43</sup>

4. Outcome adalah hasil tidak langsung yang menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Hasil pendidikan sebagai suatu sistem dapat tercermin dari lulusan lembaga pendidikan apakah lulusannya dapat melanjutkan pendidikan ke lembaga yang bagus apa tidak atau lulusan mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau mampu mendapat kerja di tempat yang bagus<sup>44</sup>. Dalam penilaian dari outcome lebih berfokus pada output dan produk pendidikan.<sup>45</sup>



#### **b. Indikator Mutu Pendidikan**

Standar nasional pendidikan (SNP) adalah standar-standar lembaga pendidikan yang harus dipenuhi karena SNP merupakan dasar-dasar dari proses pelaksanaan sistem pendidikan, Standar nasional pendidikan meliputi 8 standar antara lain standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

<sup>43</sup> Abdul latif hutagaol, azhar,Dkk, "Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pendidikan", (Pusdikra Mitra Jaya, 2022), h. 58

<sup>44</sup> Muhammad Kristiawan. Dkk, "Manajemen Pendidikan", (Deepublish, 2017), h. 158

<sup>45</sup> Aris Pongtuluran, "Total quality Manaement-manajemen Kualitas dalam Pendidikan", (penerbit andi, 2017), h. 40

pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

Berikut pengertian dari 8 SNP:

1. Standar Kompetensi Lulusan: Merupakan standar yang diperuntukan untuk pedoman penilaian ketika menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan sangat menentukan dalam proses standar-standar lainnya karena standar ini adalah standar acuan yang dimana segala sesuatu yang menyangkut peserta didik yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>46</sup> Contohnya harus memiliki budi pekerti yang baik, mengikuti semua program yang diselenggarakan, bisa menulis dan membaca, dan lain-lain.<sup>47</sup>
2. Standar isi: Mencakup tentang materi minimal dan dalam ragam kompetensi minimal untuk mencapai kecakapan minimal dan jenis pendidikan bagi lulusan. Standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat unit, dan kalender pengajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>48</sup>
3. Standar Proses: Proses pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan dengan bersifat interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, dan disesuaikan dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Menyediakan banyak ruang untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian. Selain itu, pendidik melakukan

---

<sup>46</sup> Ferdina, *Evaluasi Program Pendidikan Islam, ...*, h. 98

<sup>47</sup> Dra. Retno Widajati, dra. Tuti Sukarni, "*Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah*", (Grasindo, 2010), h. 2

<sup>48</sup> Cecep Suryana, "*Komunikasi Kebijakan Pendidikan*", (Jakad Media Publishing, 2021), h.

keteladanan dalam proses pembelajaran. Setiap satuan pengajaran merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan memantau proses pembelajaran agar terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>49</sup>

4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan: Bahan ajar yang dikembangkan Jacob pendidik harus berkualitas secara akademik dan mampu sebagai media pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu memenuhi tujuan pendidikan nasional. Latar belakang pendidikan yang dituju adalah jenjang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat kompetensi yang sesuai, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada tingkat dasar, menengah dan anak usia dini meliputi kompetensi pendidikan, kepribadian, teknis dan sosial. Tenaga kependidikan meliputi kepala madrasah, kepala satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, ketua kelompok belajar, tutor dan tenaga kebersihan.<sup>50</sup>
5. Standar sarana dan prasarana: adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan ruang belajar, tempat olah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, taman bermain, tempat rekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran Standar pendidikan nasional berkaitan dengan proses belajar mengajar. Termasuk

---

<sup>49</sup> Hamid Darmadi, *"Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)"*, (An1mage, 2019), h. 48

<sup>50</sup> Dinn Wahyudin, *"Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan"* (Prodi Pgmi IAIN Padang Sidempuan 2021), h. 5

dari pemakaian teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib mempunyai tanah, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang produksi sendiri, ruang makan, energi dan fasilitas pelayanan, taman bermain, tempat ibadah, taman bermain, prasarana tempat tinggal yang harus disewakan sesuai kebutuhan. Juga ruang lain untuk menunjang proses belajar mengajar yang teratur dan berkelanjutan.<sup>51</sup>

6. Standar pengelolaan: adalah Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan manajemen kegiatan pengawasan di tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggara pendidikan (PP No. 19 tahun 2005 pasal 1). Perencanaan program satuan pendidikan meliputi perumusan visi, misi, tujuan dan rencana kerja madrasah (Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Manajemen Bagian A).<sup>52</sup>
7. Standar pembiayaan: adalah standar tahunan yang mengatur komponen dan biaya operasional suatu satuan pendidikan. Biaya operasional satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional satuan pendidikan agar kegiatan pendidikan tersebut memenuhi standar mutu nasional secara teratur dan berkesinambungan. Lembaga pendidikan, sekolah, guru, atau tenaga kependidikan berhak mengelola dana dan dana pendidikan apabila mampu

---

<sup>51</sup> Endang Poerwanti, Betty Istanti Suwandayani, "*Manajemen Sekolah Dasar Unggul*", (UMMpres, 2020), h. 11

<sup>52</sup> Syafrudin Januar, "*Pemetaan Mutu Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 (Studi Komparatif: Status dan Jenjang Pendidikan)*", (Gunawana Lestari, 2021), h. 41

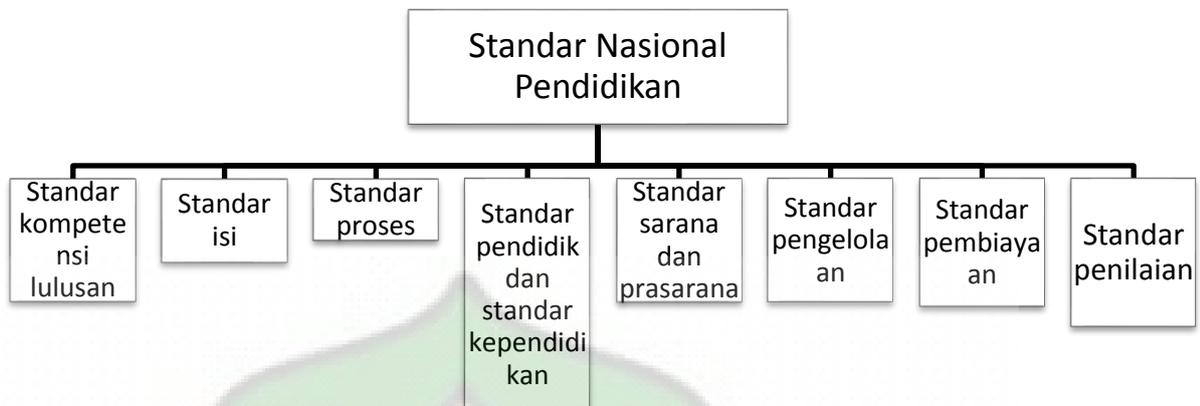
memenuhi standar yang ditetapkan oleh Standar Pembiayaan Pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia atau Peraturan Pengelolaan Dana Pendidikan. dianggap. Nomor 69 Tahun 2010 tentang Standar Operasional Dana Pendidikan.<sup>53</sup>

8. Standar penilaian: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 11 menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian hasil belajar siswa. Metrik ini tidak diragukan lagi akan memberikan ukuran untuk melakukan penilaian keberhasilan prestasi siswa. Pasal 63 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dinyatakan terdiri dari pemerintah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Abdul Basit, "Recovery Mutu Madrasah (Konsep dan Analisis Kinerja Material, Budaya Madrasah dan Partisipasi Masyarakat)", (Intelegensia Media, 2022), h. 33

<sup>54</sup> Ni Nyoman Lisna Handayani, "Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pengajaran", (prna Persada, 2022), h. 98



### c. Prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu diikuti dalam melaksanakan program pendidikan yang berkualitas, yaitu:

1. Serius dalam mewujudkan perubahan karena dengan keseriusan dan kegigihan keinginan yang hendak dicapai pada meningkatkan mutu pendidikan akan terwujud. Tidak hanya membuat wacana saja tanpa bergerak karena rencana tanpa *action* tidak ada hasil dan akan sia-sia.<sup>55</sup>
2. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan profesional orang-orang yang terlibat, diperlukannya orang-orang yang memiliki ilmu yang mumpuni dan ahli dalam bidang ini, dan orang-orang yang memiliki komitmen dalam mewujudkan perubahan.
3. Tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengasar perkembangan minat dan bakat mereka sehingga

<sup>55</sup> Harlen simanjuntak, dkk, mutu pendidikan untuk jenjang sekolah dasar, penerbit diana media, 2022, h. 9

kualitas peserta didik dapat bersaing dalam meraih peningkatan dan menjadi yang terbaik tentunya melalui tahapan-tahapan yang jelas.<sup>56</sup>

4. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Norma dan keyakinan lama perlu diubah melalui kerja sama orang-orang yang terlibat dan sekolah perlu belajar bekerja sama dengan sumber daya yang terbatas dengan sebaik mungkin.<sup>57</sup>
5. Meningkatkan sarana dan prasarana yang sekiranya belum ada diadakan karena ini merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan prasarana yang mendukung dapat sangat membantu peserta didik dalam melatih minat dan bakat. Sarana dan prasarana yang bagus juga dapat menarik minat masyarakat dalam mempercayakan lembaga untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dan ini merupakan hal yang tampak dari luar yang menguntungkan.<sup>58</sup>
6. Uang bukanlah kunci untuk peningkatan kualitas. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan kepala depdiknas dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan sikap kepemimpinan, kerjasama tim, dan kesadaran maka perubahan kearah yang lebih baik tetap akan meningkat.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Masduki Duryat, Fiqih Fazriansyah, M.Pd. *"Probhetic Leadership dalam Pendidikan", (teori dan implementasinya: belajar dari kepala SMK bina mulia dakupuntang cirebon)*, (Penerbit Alfabeta, 2021), h. 49

<sup>57</sup> Kaharuddin, *"Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan"*, (pustaka pencerah, 2021), h. 53

<sup>58</sup> Rusydi Ananda, Amiruddin, M.Pd, *"Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan"*, (Widya Puspita, 2021), h. 43

<sup>59</sup> Arbaji, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Prenadamedia Group), h. 22



#### d. Implementasi Mutu Pendidikan

Implementasi pada penelitian ini mencakup langkah-langkah dan juga tujuan melakukan peningkatan mutu pendidikan antara lain:

Langkah-langkah mutu pendidikan

1. Menyusun rencana dengan cara melihat dari kebutuhan pelanggan, dari peningkatan yang dilakukan lembaga lain, memikirkan jumlah dana, menentukan tujuan yang jelas juga sasaran yang akan diperoleh, dan memperbaiki program-program yang dulunya kurang inovatif.
2. Mengomunikasikan dengan cara mendiskusikan rencana yang telah disusun dengan semua orang yang akan terlibat bertujuan untuk rencana yang telah disusun bisa terwujud dengan maksimal. mengomunikasikan rencana dimulai dengan mem beritahukan tujuan dan sararan agar menarik minat mereka dan mengetahui kejelasan melakukan kegiatan ini.<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Hambali, "Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah", (Deepublish, 2022), h. 34

3. Mempraktekkan program yang telah direncanakan ataupun melakukan perbaikan. Melakukan perbaikan tidak boleh hanya sekali tetapi terus menerus dan berkelanjutan karena dalam melakukan kegiatan yang bertujuan membentuk perubahan apabila perbaikan hanya dilakukan sekali akan menyebabkan perubahan yang sudah mulai nampak akan kembali lagi kesetelan sebelumnya karena tidak konsisten, maka dari itu dibutuhkan tim yang mampu menghandel juga mempunyai komitmen untuk mewujudkan keinginan lembaga secara bersungguh-sungguh dan ikhlas dari hati.<sup>61</sup>
4. Memperkuat dibagian kurikulum karena pada dasarnya pendidikan berjalan bertujuan melakukan proses belajar mengajar. Kurikulum dalam pendidikan sangat amatlah penting karena pengetahuan yang didapat peserta didik juga melalui kurikulum. Kurikulum diperlukan juga dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sosial.<sup>62</sup>
5. Bertanggung jawab pada setiap keluhan yang didapatkan dari wali murid dan masyarakat. Karena keluhan-keluhan yang ada sangat dibutuhkan supaya bisa melakukan peningkatan pada hal-hal yang mungkin terlewatkan sebelumnya dan tidak diperbaiki dengan baik. Keluhan-keluhan ini dapat ditampung dan dijadikan motivasi kedepannya.<sup>63</sup>
6. Menyeleksi program bertujuan agar dapat memilah program-program mana saja yang hasilnya berguna untuk meningkatkan mutu dan mendapat *feedback* yang baik dari masyarakat. Seleksi program sangat penting

---

<sup>61</sup> Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Milenial", (Prenada Media, 2020), hal. 205

<sup>62</sup> Kompri, "Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama)", (kencana, 2017), h. 329

<sup>63</sup> Hendrik, "Manajemen Pendidikan" (Penerbit Lakeisha, 2021), h. 13

dilaksanakan agar hasil dari kegiatan sebelumnya tidak sia-sia dan terwujud sesuai target atau tidak.<sup>64</sup>



Tidak hanya terdapat langkah-langkah dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga harus mempunyai tujuan yang jelas, tujuan dari mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Dapat meingkatkan mutu pendidikan dengan inisiatif sendiri tanpa paksaan dari pihak luar dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lembaga.
2. Membantu dalam kepercayaan masyarakat terhadap lulusan dari lembaga. Hal ini mampu juga dalam menarik minat masyarakat terhadap program-program pendidikan didalam lembaga sehingga lembaga mendapatkan hasil yang memuaskan dibidang humas.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Hamabali, "Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah"..., h. 35

<sup>65</sup>Umi Nur Qamariah, dkk, "Manajemen Mutu Pendidikan", (Media Sains Indonesia, 2021), h. 60

3. Dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang diinginkan banyak orang dan menjadi favorit dan terpenuhi segala standar pendidikan yang akan menciptakan lembaga pendidikan lebih efektif pada banyak bidang.<sup>66</sup>



## B. Landasan Kepustakaan

### 1. Metode *Benchmarking*

Penelitian tentang *benchmarking* sudah diteliti oleh beberapa orang diantaranya seperti tiga kajian pustaka yang telah penulis pilih dari beberapa peneliti lain. Penelitian tentang *benchmarking* belum banyak yang meneliti khususnya di Aceh kata *benchmarking* pun masih terdengar asing ditelinga kita. Salah satu kajian yang telah memaparkan *benchmarking* adalah kajian yang ditulis Emmi Kholilah Harahap. Penelitian ini merupakan studi kasus pada tiga madrasah yaitu MAN 1 kota Jambi, man 2 Tebo, dan MAN 1 Batanghari. Proses *benchmarking* yang dilakukan kepada tiga Madrasah yaitu melalui evaluasi diri di lingkungan madrasah, kepala madrasah melakukan perbandingan dengan madrasah rujukan, melakukan refleksi kinerja madrasah, melakukan umpan balik terhadap hasil *benchmarking* di lingkungan

<sup>66</sup> Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan", (Universitas Galuh, 2017), h. 112

madrasah. Transformasi madrasah yang terjadi yaitu transformasi pada proses input yaitu segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, transformasi pada proses yaitu proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar dan proses menurut teori juga evaluasi. Pada transaksi pada output yaitu prestasi dan budaya madrasah. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah manusia, suasana, dan dokumen. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu *benchmarking*, membentuk perubahan, lembaga pendidikan islam, metode penelitian, dan sama-sama bertujuan memebentuk perubahan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini merupakan penelitian study kasus yang penelitiannya lebih dari satu lokasi dan membandingkan antar lokasi-lokasi tersebut.<sup>67</sup>

Tidak hanya Emmi Kholilah Harahap penelitian *benchmarking* juga diteliti oleh Asep Kurniawan. Penelitian dari Asep Kurniawan dan lebih memfokuskan pada perbandingan dua perguruan tinggi agama islam yang satu negeri dan satunya swasta. Peneliti mengungkapkan bahwa IAIN Syekh Nurjati melakukan *benchmarking* dengan meniru dari keberhasilan perguruan tinggi lain dan yang mereka lakukan yaitu melalui study banding dan kenjungan, kinerja dari melakukan *benchmarking* dapat dilihat pada tata pamong yang melakukan proses baku dan sistem panjaminan mutu pada kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi, penjaminan mutu diklakukan melalui sistem penilaian indeks kinerja dosen (IKD) dan beban

---

<sup>67</sup> Emmi Kholilah Harahap, "*Benchmarking Kepala Madrasah dalam Melakukan Transformasi Madrasah di Provinsi Jambi*", (Jambi: Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

kinerja dosen (BKD) yang terus ditingkatkan, terbentuknya tim dalam mutu penyelenggara Tri Dharma di setiap unitnya. Sedangkan IAI Bunga Bangsa Cirebon melakukan kegiatan dalam *benchmarking* yaitu selain study banding dan dokumentasi mereka juga melakukannya dengan merekrut tokoh-tokoh seperti dosen-dosen senior dari IAIN Syekh Nurjati, pejabat kemenag daerah maupun pusat, dan pimpinan kemendiknas yang dipercaya dapat membantu dalam memajukan lembaga mereka, penerapan hasil *benchmarking* pada IAI Bunga Bangsa dapat dilihat dari kinerja yang memiliki perubahan dan berhasil mendapatkan penghargaan sebagai perguruan tinggi swastaterbaik dalam momen rapat koordinasi semua pimpinan perguruan tinggi, dan melalui hal ini IAI Bunga Bangsa terbukti layak dipandang baik walaupun dari segi luar yaitu sarana masih memiliki kekurangan lahan. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu *benchmarking*, metode penelitian, untuk peningkatan kearah yang lebih baik, lembaga pendidikan islam. Sedangkan perbedaannya yaitu jenjang pendidikan penelitian, meneliti dua tempat penelitian.<sup>68</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* ada dari Roikhatut Thoyibah yang penelitiannya lebih memfokuskan pada evaluasi kegiatan *benchmarking* semester genap 2017/2018 yang dilakukan pada jurusan manajemen dakwah mulai dari waktu, biaya, orang. Kegiatan *benchmarking* pada jurusan manajemen dakwah yaitu dilakukan oleh 65 mahasiswa dan 4 dosen pembimbing yang kegiatannya mehadiri acara seperti seminar dan tour gate, kegiatan ini banyak meeberikan ilmu-

---

<sup>68</sup>Asep Kurniawan, "Penerapan *Benchmarking* dalam Meningkatkan Kinerja Institut Agama Islam di Indonesia", (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol.5, No.1, 2020)

ilmu-ilmu kepada mahasiswa melalui pemateri. Kegiatan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut dan manfaat dari kegiatan ini untuk pengembangan *skill* dan *soft skill* bagi jurusan manajemen dakwah. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama penelitian dengan judul *benchmarking*, bertujuan meningkatkan kearah yang lebih baik, penelitian dilakukan di lembaga pendidikan islam. Sedangkan perbedaannya yaitu cara melakukan kegiatan *benchmarking*, tujuan dari melakukan *benchmarking*, dan lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian.<sup>69</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* pendidikan ada dari Said al Kamil dan Fita Putridiyanti yang mengfokuskan penelitiannya pada strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam mengatur dan mengarahkan segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Kepala sekolah dalam melakukan strategi *benchmarking* melibatkan banyak orang diantaranya guru, peserta didik, orang tua, komite, dan masyarakat. SMA Nurul Jadid merupakan sekolah yang bermutu baik terbukti dari jumlah peserta didik terbanyak di kecamatan paiton dan mampu bersaing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Nurul Jadid Paiton dalam segi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kebanyakan lulusan dari universitas malang, universitas jember, dan kampus ternama di indonesia, namun ada juga yang sudah S2. Kepala sekolah berencana untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan melihat potensi yang dimiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah sehingga lembaga mampu bersaing. Rencana tersebut yaitu

---

<sup>69</sup> Rokhatut Thayibah, "Evaluasi Kegiatan *Benchmarking* Semester Genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah UIN walisongo Semarang", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

melakukan pengembangan keprofesional secara berkelanjutan (PKB) dengan mewajibkan guru bidang study untuk melanjutkan pendidikan ke S2 bertujuan agar mengoptimalkan guru dalam melakukan proses pengajaran secara optimal. Implementasi hasil *benchmarking* berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bisa dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membuat kebijakan sangat bagus dan kemungkinan mampu membuat perubahan di masa mendatang. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti *benchmarking* pendidikan, metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus kepada peningkatan SDM bidang daya saing, lokasi penelitian.<sup>70</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* ada dari Bambang Sunaryo yang menfokuskan penelitiannya pada efektivitas pelaksanaan *benchmarking* pendidikan dan pelatihan kepemimpinan di badan pengembangan sumber daya manusia daerah provinsi sulawesi tengah. Salah satu agenda yang terdapat dalam program kediklatan materiya ada yang membahas *benchmarking* ke *best practice*. Manfaatnya menurut peraturan kedua kepala lembaga administrasi yaitu diberikan agar peserta mampu mengadopsi dan mengadaptasi keunggulan-keunggulan organisasi yang dimiliki *best practice* berupa pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola tugas berdasarkan pengalaman baik yang memperoleh keberhasilan maupun tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan *benchmarking* yang dilakukan oleh BPSDM Provinsi Jawa Tengan ada hasil yang

---

<sup>70</sup> Said Al Kamil, dkk, "Strategi *Benchmarking* dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Sekolah", Vol. 2, No. 2, (Jawa Timur: Universitas Nurul Jadid, 2020)

jelas. Dikarenakan tujuan dari kegiatan benchmarking yaitu supaya peserta diklat PIM pada saat melakukan proyek perubahan mampu menpu mencapai sasaran yang terarah dan tujuannya. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tengah memiliki perencanaan yang sangat baik dan matang berkaitan dengan benchmarking yang dilaksanakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu meneliti *benchmarking* pendidikan, metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu yang menjadi tempat penelitian yaitu lembaga diklat, penelitian ini berfokus ke SDM, lokasi penelitian.<sup>71</sup>

Selanjutnya yang meneliti *benchmarking* ada dari Ninik Sri Lestari, Nanim Apriani, Ishak Abdullhak, dan Achmad Mudrikah yang mengfokuskan penelitiannya pada benchmarking dalam meningkatkan kinerja organisasi profesi pendidikan. Tidak hanya dalam perusahaan benchmarking dalam perkembangannya juga dilakukan di dunia pendidikan yang melakukan perbandingan dengan lembaga lain yang serupa bertujuan untuk mendapatkan konsep baru dalam meningkatkan mutu lembaga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan benchmarking dalam meningkatkan kinerja organasi dengan study kasus Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten Sumedang ke IGTKI Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan *benchmarking* yang dilaksanakan oleh IGRA Kabupaten Sumedang terdiri dari perencanaan yaitu dengan evaluasi diri, menentukan topik *benchmarking*, mengorganisasikan tim, memberi ukuran dan indikator dan menentukan indikator, menentukan *benchmarker*, dan mengajukan

---

<sup>71</sup> Bambang Sunaryo, "Efektivitas Pelaksanaan Benchmarking Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Tengah", Vol. 4, No. 2, (Sulawesi Tengah: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2019)

proposal *benchmarking*. Selanjutnya pengumpulan data dengan melihat dari bagian keorganisasian, kepemimpinan, personalia pengurus, dan keuangan, kemudian mencatat kondisi yang ada dan harapan sukses kedepannya. Selanjutnya tahap analisi data yaitu menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan dari *benchmarker* bertujuan agar diketahui perbedaan antara lembaga sendiri dengan lembaga yang sedang dilakukan *benchmarking*. Selanjutnya yaitu tahap adaptasi yang merupakan tahap tindakan dari program hasil *benchmarking* TKIT Al Muhajidin. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama penelitian yang bertemakan *benchmarking* pendidikan, metode penelitian, juga memakai delapan SNP dalam penelitiannya. Perbedaannya berfokus meningkatkan kinerja organisasi, lembaga penelitian, dan lokasi penelitian.<sup>72</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* ada dari Noviami Trisniarti, dkk yang mengfokuskan penelitian pada *benchmarking* Penguatan Jaminan Mutu. Pendidikan tinggi dianggap valid jika tahu bagaimana mendefinisikan dan mengimplementasikan visi melalui pemenuhan misinya dan kemampuan merespon kebutuhan *stakeholders* dalam hal ini yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan profesional. Dalam mencapai kualitas pendidikan tinggi salah satunya melalui kegiatan *benchmarking* dengan langkah awal yaitu evaluasi diri dan membandingkan lembaganya dengan lembaga lain yang lebih baik atau terbaik dibidangnya sehingga dapat melihat, mengadopsi, dan menerapkan praktik yang telah diadopsi secara terbaik menurut versi lembaga. Hasil yang diperoleh yaitu dapat dipahami

---

<sup>72</sup> Nenek Sri Lestari, dkk, "*Benchmarking dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Profesi Pendidikan*", Vol. 3, No. 2, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2021)

secara terperinci proses tindakan dan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh FEB UNILA untuk capaian mereka terhadap peningkatan akreditasi, menganalisis dan mempelajari proses yang dilakukan selama periode tertentu, membandingkan cara kerja FEB UNILA dengan cara kerja FEB UNIMAL, dan tahap selanjutnya menerapkan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh FEB UNILA dengan cara kerja FEB UNILA sesuai kriteria yang ada di FEB UNIMAL. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu meneliti *benchmarking* pendidikan, mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu jenjang pendidikan, dan metode penelitian yang dipakai yaitu dengan menggunakan zoom meeting.<sup>73</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* ada dari Juriyati yang memfokuskan penelitian pada strategi *benchmarking* program tahfidz dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Muhammad Ajibarang Kulon dan Ma'arif NU 01 Pancurendang kecamatan ajibarang kabupaten banyumas. Dalam implementasi strategi *benchmarking* ini membahas tentang langkah-langkah untuk mengembangkan kompetensi yang mampu meningkatkan akreditasi menuju unggul sebuah lembaga pendidikan. *Benchmarking* yang dilakukan di madrasah akan membawa perubahan dalam hal positif pada madrasah itu sendiri karena pada dasarnya *benchmarking* merupakan salah satu upaya untuk memajukan madrasah yang dilakukan oleh stakeholder madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang ditetapkan oleh MI Muhammadiyah Ajinbarang Kulon dan MI Ma'arif NU 01 Pancurendang berbeda cara melaksanakannya. MI Muhammadiyah

---

<sup>73</sup> Noviami Trisniarti, dkk, "*benchmarking Penguatan Jaminan Mutu*", Vol. 1, No. 2, (Lhokseumawe, UIN Malikussaleh, 2022)

Ajibarang melaksanakannya dengan magang program tahfidz, pelatihan ummibagi guru dan hasil yang diperoleh melalui *benchmarking* peningkatan kualitas yaitu dengan membangun rumah al-quran. Sedangkan MI Ma'arif NU 01 Pancurendang melakukan *benchmarking* dengan cara langsung mendatangi narasumber dan hasil dari *benchmarking* dalam peningkatan mutu yaitu program morning quran dan unjuk prestasi tahfidz quran. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu meneliti *benchmarking* pendidikan, metode penelitian, lembaga pendidikan agama, dan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilakukan lebih dari satu lokasi, melakukan wawancara dengan pihak yang menjadi lembaga dilakukannya *benchmarking*, membandingkan strategi *benchmarking* antar lembaga.<sup>74</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* ada dari Faaula Dzurriyatul Adziya' yang mengfokuskan penelitiannya pada *benchmarking* kesiapaan infrastruktur panitia lokal penyelenggara sistem seleksi elektronik ujian masuk perguruan tinggi keagamaan islam negeri (SSE UM-PTKIN) menggunakan metode AHP dan *k-means clustering*. Pada tahun 2018, jumlah peserta ujian seleksi PTKIN bertambah 4,5 persen dibandingkan tahun lalu. Direktorat pendidikan tinggi keagamaan islam (Diktis) melaporkan jumlah peserta yang lulus dari madrasah aliyah, sekolah menengah atas, dan lainnya sederajat yang mengikuti ujian masuk Universitas Agama Islam Negeri mencapai 78,509 peserta pada tahun 2017 dan jumlah peserta meningkat menjadi 82.005 pada tahun 2019. Sebagaimana perguruan tinggi ingin menerima mahasiswa yang berkualitas, maka dewan

---

<sup>74</sup> Juriyati, "Strategi *Benchmarking* Program Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammad Ajibarang Kulon Dan Ma'arif NU 01 Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", (Purwokerto, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022)

pendidikan tinggi harus menerapkan sistem pemilihan yang tidak melakukan pertimbangan target jumlah siswa, tetapi kualitas. Saat ini banyak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan informal lainnya yang masih menggunakan cara manual. Membutuhkan sistem dengan menggunakan menggunakan mengunjian komputer atau bisa disebut seleksi pendaftaran elektronik Universitas Keagamaan Islam Negeri (SSE-UMPTKIN) dengan ini memfasilitasi panitia dalam proses seleksi mahasiswa baru dengan cepat dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode AHP dan K-Means Clustering, tingkat kesiapan infrastruktur untuk mengimplementasikan SSE-UMPTKIN dibagi menjadi empat cluster jumlah PTKIN dengan grade Q1 sebanyak 33, dengan grade Q2 10 PTKIN, 10 PTKIN Q3, dan Q4 6 PTKIN. Setelah membandingkannya dengan beberapa PTKIN satu sama lain, bahwa kelompok PTKIN yang membutuhkan bimbingan khusus kemenag dalam menyiapkan infrastruktur SSE-PTKIN adalah PTKIN dengan kelompok kualifikasi Q3 dan Q4 semua sebanyak 16 PTKIN. Persamaannya yaitu *benchmarking* pendidikan, melakukan penelitian *benchmarking* di lembaga pendidikan islam. Sedangkan pebedaannya yaitu metode penelitian, dan penelitian dilakukan dengan membandingkan data dari UMPTKIN seindonesia.<sup>75</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang *benchmarking* ada dari Ihda Haiyin Farika yang mengfokuskan penelitiannya pada strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja dan layanan di lembaga pendidikan islam (study kasus di SD Plus Rahmat kota kediri). Dalam melakukan strategi *benchmarking* kepala sekolah harus

---

<sup>75</sup> Faaula Dzurriyatul Adziya', "*Benchmarking Kesiapaan Infrastruktur Panitia Lokal Penyelenggara Sistem Seleksi Elektronik Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SSE UM-PTKIN) Menggunakan Metode AHP Dan K-Means Clustering*", (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dari lembaga yang dipimpin. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan kepala madrasah paham dan mampu dalam meningkatkan kualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Plus Rahmat dalam implementasi strategi *benchmarking* melakukan dalam 9 langkah-langkah yaitu mendiskusikan program yang direncanakan dari kepala sekolah dan ketua yayasan, membuat kesepakatan dengan semua orang yang terlibat, mengumpulkan data dari (wawancara, observasi, dan dokumentasi), menganalisa data dan menentukan gep, mengadopsi, mengidentifikasi, evaluasi paska awalan menerapkan, evaluasi persemester, terus melakukan *benchmarking* dan jangan berpuas apabila hanya mengunjungi satu lembaga. Dan dampak dari *benchmarking* yang dirasakan SD Plus Rahmat yaitu peningkatan sumber daya manusia, peningkatan prestasi peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana mengalami perubahan/peningkatan, kepercayaan masyarakat semakin meningkat, peserta didik dalam segi jumlah terus mengalami peningkatan disetiap tahun. Persamaannya yaitu *benchmarking* pendidikan, metode penelitian. sedangkan perbedaannya yaitu study kasus, meningkatkan kinerja dan layanan, jenjang pendidikan penelitian.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ihda Haiyin Farika, "Strategi *Benchmarking* dalam Meningkatkan Kinerja Dan Layanan di Lembaga Pendidikan Islam (Study Kasus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri), (IAIN Kediri, 2021)

## 2. Mutu Pendidikan

Penelitian tentang mutu pendidikan sudah banyak sekali yang meneliti di Aceh maupun di luar daerah dan berikut tiga kajian yang penulis pilih dari peneliti sebelumnya. Penelitian dari Dodi Kurniawan dalam tulisannya Dodi Kurniawan memfokuskan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah yang hasil penulis jabarkan bahwa kepala madrasah selalu mengkaji kurikulum, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif, serta senantiasa memberikan pengarahan pada saat ada pengumpulan seperti pada saat upacara dan yasinan hari Jumat. Mutu pendidikan senantiasa harus adanya peningkatan dari tahun ke tahun dan kepala merasa memiliki peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan. Keberhasilan dari kepala madrasah dalam menggeluti perannya tergantung pada kepemimpinannya, semakin baik dalam menggerakkan, membimbing dan juga mengerahkan dengan tepat maka akan membawa madrasah pada keberhasilan yang optimal. Persamaannya yaitu meningkatkan mutu, lembaga pendidikan islam, berfokus dalam peningkatan mutu pendidikan, metode penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian lebih berfokus kepada kepala madrasah, tidak adanya pembahasan *benchmarking*.<sup>77</sup>

Selanjutnya penelitian yang mengkaji tentang mutu pendidikan dilakukan juga oleh Ivo avulia BR. Ginting yang mengkaji tentang manajemen strategi untuk meningkatkan mutu. Penulis memaparkan bahwasanya strategi peningkatan mutu pendidikan di lembaga sudah baik apabila dilihat dari kerjasama tim yang

---

<sup>77</sup> Dodi Kurniawan, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi", (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi), 2019

bertanggung jawab yaitu kepala sekolah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat di dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas, dan terarah. Walaupun masih ada hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya. Implementasi manajemen strategi peningkatan mutu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan juga pengawasan. Dalam melakukan perencanaan kepala sekolah melihat kebutuhan dari para guru, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah, serta sanksi yang melanggar. Dalam pengorganisasian pengelola sekolah masing-masing mempunyai tanggung jawab, kewenangan dan tugas-tugasnya di sekolah. Dalam pergerakan kepala sekolah memberikan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan dan dalam pengawasan membuat rencana yang terbaik untuk jaminan apa yang direncanakan tercapai seperti yang diharapkan. Persamaanya yaitu meningkatkan mutu sesuai standar nasional pendidikan, menggunakan sistem manajemen, metode penelitian. Perbedaannya menggunakan manajemen strategi, lembaga pendidikan, tidak adanya pembahasan *benchmarking* dalam penelitian ini.<sup>78</sup>

Selanjutnya penelitian tentang mutu pendidikan ada dari Ami Nura Dela yang penelitiannya lebih memfokuskan pada kepemimpinan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dan di madrasah ini sudah banyak melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu. Di MTs Ma'arif NU 5 Sekampung mutu pendidikannya berpatok pada standar nasional pendidikan (SNP) yaitu standar isi di madrasah ini mempersiapkan ruang lingkup materi dalam bidang agama, umum, dan mulok.

---

<sup>78</sup> Ivo Avulia BR. Ginting, "Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan",

Standar prosesnya mengacu pada guru tidak hanya aktif pada proses pembelajaran tetapi juga mampu memahami situasi belajar baik dalam madrasah maupun diluar. Standar kompetensi lulusan menentukannya menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Standar pendidik dan tenaga pendidik sesuai dengan acuan pemerintah. Standar sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimum (SPM). Standar pengelolaan dari perencanaan pembelajaran melihat dari standar pelayanan minimal. Untuk standar pembiayaan keputusannya dari musyawarah, dan standar penilaian sesuai K13. Persamaannya meningkatkan mutu sesuai standar nasional pendidikan, lembaga pendidikan islam, metode penelitian. Perbedaannya yaitu sedang proses menuju madrasah unggulan, tidak melakukan *benchmarking*.<sup>79</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang mutu pendidikan ada dari Neni Mika Nasution, dkk, yang mengkaji tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Padang Lawas. SMA ini merupakan SMA yang cukup giat melakukan pembenahan untuk mencapai sekolah yang bermutu. Mereka melakukan pembenahan dari segala bidang. Lulusannya tergolong mampu bersaing baik dalam pekerjaan maupun pendidikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu di SMA Abdi Utama dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah). Setelah TPMS terbentuk maka kepala sekolah melakukan penyusunan dan perumusan visi dan misi sekolah. Setelah visi, misi, tujuan telah

---

<sup>79</sup> Ami Nura Dela, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan di MTS Ma'arif Nu 5 Sekampung", (Lampung: IAIN Metro, 2019)

berhasil dirumuskan selanjutnya dibahas dalam sebuah rapat kerja. Selanjutnya pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan para personil diawal dan akhir semester. Hal ini bertujuan agar semua lingkup yang ada di sekolah terevaluasi secara keseluruhan. Dengan adanya evaluasi ini pengawasan bisa melihat hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dalam pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Persamaanya yaitu meningkatkan mutu pendidikan, metode penelitian. Perbedaanya yaitu peningkatan mutu menggunakan MBS, jenjang pendidikan, tidak adanya metode *bencmarking*.<sup>80</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang mutu pendidikan ada dari Sholeh Adnan yang berfokus pada strategi peningkatan mutu pendidikan pada era covid-19. Dalam masa covid-19 indonesia memberlakukan perbatasan sosial berkala besar (PSBB) dengan tujuan membatasi penyebaran wabah covid-19. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan memberlakukan sistem belajar mengajar dengan daring dan dengan perubahan pola belajar ini akan berpengaruh pada mutu pendidikan dalam lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo dalam strategi peningkatan mutu pendidikan diantaranya melakukan analisis kebutuhan, penyusunan strategi, penyediaan sarana dan prasarana, dan melakukan pembagian tugas. Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu menjaga profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan cara membantu dalam melaksanakan sertifikasi guru. Dalam segi

---

<sup>80</sup> Neni Mika Triana, dkk, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", Vol. 6, No. 1, (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2022)

pembelajaran di SMA ini yaitu dengan cara daring untuk peserta didik yang di rumah dan luring untuk peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren. Persamaanya yaitu meningkatkan mutu, metode penelitian. Perbedaanya yaitu mutu pendidikan di masa covid-19, jenjang pendidikan, tidak adanya metode *bencmarking*.<sup>81</sup>

Selanjutnya penelitian yang membahas tentang mutu pendidikan ada dari Yuni Afrilita yang mengfokus pada manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Madrasah ataupun sekolah pada umumnya memiliki karakteristik yang lebih khusus. memiliki tugas tidak hanya untuk menjalankan proses pembelajaran tetapi juga memiliki kewajiban dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik. Madrasah dan sekolah bisa dikatakan sama tapi yang sedikit memebedakan terletak pada madrasah yang lebih berlandaskan pada ajaran islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak yang belum dicapai dalam segi mutu di madrasah ini. Kepala madrasah telah berupaya untuk melakukan penilaian kinerja tentang standar nasional di madrasah tetapi tetap saja tidak semua standar mutu pendidikan berjalan lancar seperti standar sarana dan prasarana dan mutu pengelolaan. Peran guru juga sangat berpengaruh dalam jalannya proses belajar mengajar dan guru dituntut memenuhi kriteria guru yang baik salah satunya memiliki tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dengan sepenuh hati. Manajemen madrasah bisa berjalan dengan lancar apabila memahami karakteristik madrasah, tujuan dan manfaat manajemen madrasah. Persamaanya yaitu

---

<sup>81</sup> Sholeh Adnan, "*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo*", (Jember: UIN Achmad KH Shiddiq Jember, 2021)

meningkatkan mutu pendidikan, menggunakan delapan standar nasional pendidikan, metode penelitian. Perbedaannya yaitu tidak adanya pembahasan *benchmarking*, fokus penelitian lebih ke manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>82</sup>

Selanjutnya penelitian yang membahas tentang mutu pendidikan ada dari Aprilia Utami Putri Lubis yang memfokuskan penelitiannya kepada peran tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan merupakan profesi yang penting dalam dunia pendidikan karena tenaga kependidikan memiliki peranan yaitu sebagai pelaksana, penyelenggara pendidikan untuk terwujudnya pencapaian keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar sehingga dapat saling meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sangat bergantung dari keberhasilan sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan selain berperan sebagai tenaga administrasi bidang pendidikan juga berperan dalam bidang keuangan, bidang surat menyurat, juga membantu dalam ekstrakurikuler. Dalam meningkatkan mutu kepala sekolah selalu melibatkan tenaga kependidikan dan memberikan pendidikan juga pelatihan kepada tenaga pendidikan, berkoordinasi dengan tenaga kependidikan, memperhatikan penyusunan program yang dibuat tenaga kependidikan, memperhatikan lingkungan yang nyaman untuk tenaga kependidikan bekerja, melibatkan tenaga kependidikan dan anggota lain dalam penyusunan program

---

<sup>82</sup> Yuni Afrilita, "Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Nurul Al Ittihadiyah Lubuk Pakam", (Medan, UIN Sumatra Utara Medan, 2020)

sekolah baik secara khusus ataupun secara umum. Persamaanya yaitu lebih berfokus pada tenaga pendidikan dalam meningkatkan mutu, meningkatkan mutu pendidikan, metode penelitian. Perbedaanya yaitu jenjang pendidikan tempat penelitian, tidak adanya pembahasan *benchmarking*.<sup>83</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang mutu pendidikan ada dari Muhammad Nur Johan Husin Bulang yang mengfokuskan penelitiannya pada profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di era globalisasi. Guru sebagai tenaga profesional dihasilkan menunjuki kualitas yang baik dengan cara memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lain. profesionalitas guru menjadi tantangan rendahnya mutu madrasah saat ini dan menjadi penghalang dalam peningkatan mutu madrasah untuk bersaing di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya, dikarenakan guru merupakan faktor utama yang berperan dalam lancar atau tidaknya proses pendidikan. mutu pendidikan tidak akan bisa tercapai secara menyeluruh apabila tanpa adanya standar tenaga pendidik (guru) dan kependidikan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kualitas yang baik sesuai planning, sebab guru adalah orang yang bergerak langsung dalam pendidikan di madrasah terutama dalam proses pembelajaran. Persamaanya yaitu meningkatkan mutu pendidikan, menggunakan delapan standar nasional pendidikan, metode penelitian. Perbedaanya yaitu

---

<sup>83</sup> Aprilia Utami Putri Lubis, " *Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat*", (Medan: UIN Sumatra Utara Medan, 2020)

penelitian ini lebih mengfokuskan pada guru, tidak adanya pembahasan tentang *benchmarking*.<sup>84</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang mutu pendidikan ada dari Tesar Arwandi yang mengfokuskan penelitiannya pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan bisa dilihat dari strategi yang dilakukan kepemimpinan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah yaitu menyediakan wadah untuk melatih minat dan bakat peserta didik, membentuk tim kerja untuk mewujudkan visi, melakukannya supervisi yang tertuju pada perbaikan proses belajar mengajar, dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar dan ikut serta melibatkan masyarakat sekitar dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi madrasah. Persamaanya yaitu meningkatkan mutu pendidikan, metode penelitian. Perbedaanya yaitu hanya berfokus kepada kepala madrasah, jenjang pendidikan lokasi penelitian.<sup>85</sup>

Selanjutnya yang meneliti tentang mutu pendidikan ada dari Fitriatul Ngabidah yang mengfokuskan penelitiannya pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 3 Tulungagung pada manajemen peserta didik dalam

---

<sup>84</sup> Muhammad Nur Johan Husin Bulang, "*Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Globalisasi*", (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021)

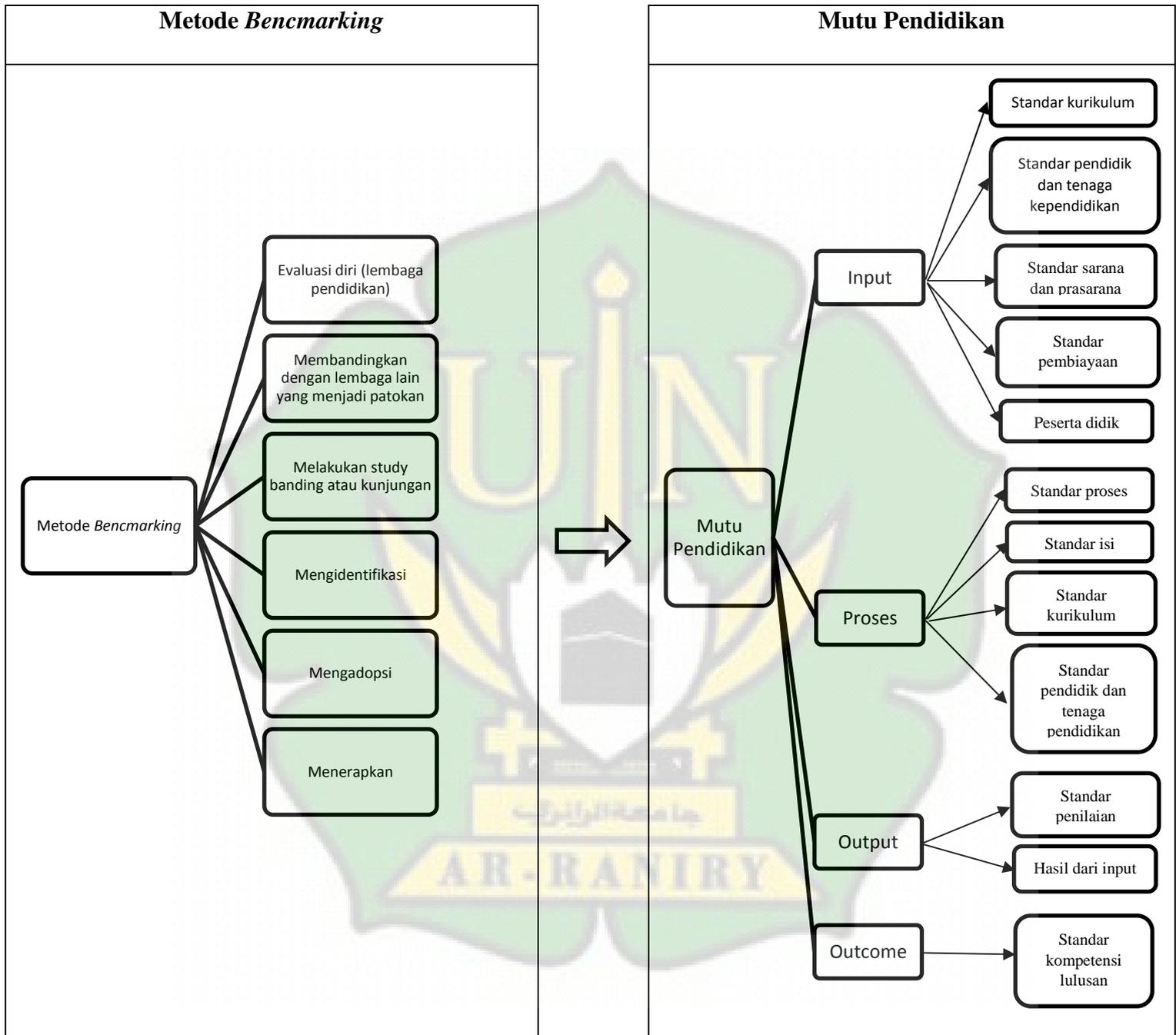
<sup>85</sup> Tesar Arwandi, "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022)

meningkatkan mutu pendidikan melakukan program rekrutmen peserta didik dengan cara menyebarkan brosur, membuat banner, dan memsocialisasikan dengan sekolah-sekolah tetangga, dan menerima peserta didik baru sesuai persyaratan yang sudah dibuat sebelumnya, selanjutnya melakukan pembinaan dengan melalui program-program yang ada di lembaga pendidikan tersebut seperti program akademik, pembinaan ekstrakurikuler, pembinaan disiplin peserta didik, pembinaan osis, MAN 3 Tulungagung juga melakukan kegiatan pengelolaan alumni yang sebenarnya tidak berkaitan lagi dengan manajemen peserta didik, akan tetapi madrasah tetap melakukannya dengan membuat grup media sosial untuk alumni bertujuan mengeratkan silaturahmi. Persamaannya yaitu meningkatkan mutu, metode penelitian. Perbedaannya yaitu fokus penelitian pada manajemen peserta didik, jenjang pendidikan tempat penelitian, tidak adanya pembahasan *benchmarking*.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Fitriatul Ngabidah, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung, (Tulungagung: UIN Satu Tulungagung 2019)

### E. Kerangka Konseptual



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah berdasarkan yang terjadi di lokasi penelitian dengan tujuannya untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menempuh berbagai metode yang ada.<sup>87</sup>

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan sesuatu dari sudut pandang subjek. Sebuah studi kualitatif mengacu pada ide, persepsi, pendapat atau keyakinan subjek. Dalam pengumpulan data peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan judul skripsi peneliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di MTsN 1 Model Banda Aceh. Sebab penulis memilih lokasi di MTsN 1 Model Banda Aceh dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau dan merupakan salah satu lembaga pendidikan madrasah tingkat Tsanawiyah yang terbaik di Banda Aceh. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi ke MTsN 1 Model Banda Aceh untuk meneliti metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>87</sup> Albi Anggito, dkk, "Metodelogi Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat: CV Jejak Publisher 2018), h. 7

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif yaitu informan dan dokumentasi. Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sumber data dan informan yang tepat.<sup>88</sup> Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *snowball* sampling diantaranya yaitu Kepala Madrasah dengan diwakili Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, dan delapan orang guru. Alasan memilih sepuluh subjek ini karena merupakan orang-orang yang lebih berperan dalam pelaksanaan study tour/study banding di sumatra utara dan sumatra barat. *Snowball* sampling merupakan suatu pendekatan untuk menentukan informan-informan yang memiliki banyak informasi.

Kepala Madrasah dijadikan subjek karena merupakan orang yang mengambil keputusan setiap kegiatan yang menyangkut lembaga pendidikan yang dipimpin. Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dijadikan subjek karena merupakan orang yang berperan penting dan mengetahui seluruh informasi terkait study tour/study banding mulai dari perencanaan dan saat diskusi dengan kepala madrasah dari lembaga pendidikan kunjungan. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dijadikan subjek karena merupakan orang yang berperan penting dan ikut serta dalam diskusi dengan kepala madrasah dari lembaga pendidikan kunjungan. Delapan orang-orang karena merupakan orang-orang yang langsung dipilih langsung oleh

---

<sup>88</sup>Umi Zulfa, “*Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*”, (Cilacap: Ihya Media, 2014), h. 92.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan juga merupakan orang-orang yang berperan penting dalam keikutsertaan study tour/study banding.

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran karena instrumen dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan kehadiran penulis ke tempat penelitian. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Tugas peneliti adalah berperan penuh dalam penelitian ini, karena penelitian adalah mencari data yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus jeli dalam mengamati atau mencari data.

Kehadiran peneliti menjadi sangat penting dan utama, karena adanya peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data serta pelaporan hasil penelitian dalam melakukan kegiatan wawancara dan pengumpulan data. Sehingga data yang diperoleh akan natural. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti akan hadir di MTsN 1 Model Banda Aceh dari pertama kali diberikan izin oleh madrasah untuk melakukan penelitian dari tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan 21 Maret 2023, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian dengan waktu yang telah disepakati oleh pihak madrasah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian. Dalam metode penelitian

kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dengan berpegang pada dua pertanyaan utama penelitian ini:

1. Bagaimana Metode *Benchmarking* di MTsN 1 Model Banda Aceh?
2. Bagaimana *Lessern Learn* Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh?

Dengan demikian, kedua pertanyaan penelitian ini menjadi fokus pengumpulan data lapangan, titik pengumpulan data kemudian bergerak dari fokus yang tercermin dalam kedua pertanyaan penelitian tersebut. Sedangkan sifat peneliti sebagai instrumen kunci diterapkan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi,.

#### 1. Observasi

Observasi adalah instrumen atau alat penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung menggunakan indra penglihatan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dari sumber data. Observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi dari metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati keadaan mutu pendidikan secara langsung di madrasah dan juga melalui *instagram* resmi MTsN 1 Model Banda Aceh. Akun *instagram* MTsN 1 Model Banda Aceh memuat informasi lengkap dikarenakan setiap kegiatan yang dilakukan selalu di *upload* di akun *instagram*nya. Dalam observasi *nonpartisipasi* peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan *study tour/study banding* yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh

dikarenakan kegiatan ini dilakukan dari akhir bulan 12 tahun 2022 sampai 65 awal bulan 1 tahun 2023 dan sedangkan peneliti baru melakukan observasi pada tanggal 13 sampai 21 maret 2023.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung teknik pengumpulan data lainnya, seperti observasi, analisis dokumen dan sebagainya. Metode wawancara adalah percakapan dengan tujuan/percakapan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>89</sup>

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode *benchmarking* dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih akurat dari Wakil Kepala Madrasah, dan 8 orang Guru.

Wawancara yang akan dilakukan yaitu menggunakan wawancara yang bersifat semi terstruktur dengan menggunakan instrumen wawancara yang sebelumnya peneliti telah susun yang berisi seputar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Akan tetapi untuk memperdalam informasi dilakukan juga wawancara yang spontan dan bebas,

---

<sup>89</sup> Afra Nadila, "Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh", (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 49

namun isinya tetap berkaitan dengan judul penulis yaitu Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang tergolong sumber dalam penelitian ini antara lain menyangkut visi misi, peraturan, atau kelengkapan madrasah lainnya yang sekiranya dianggap mendukung penelitian ini.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan dokumentasi langsung dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas dan juga melalui akun instagram resmi MTsN 1 Model Banda Aceh. Dokumentasi yang diperoleh merupakan dokumentasi resmi dan dapat dipercaya dikarenakan bukan rekayasa. Peneliti memperoleh dokumen dari Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas yaitu terkait foto dan dokumen lainnya terkait dengan kegiatan study tour yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh. Data yang peneliti peroleh dari istagram yaitu terkait dengan kegiatan-kegiatan di MTsN 1 Model Banda Aceh yang diupload pada akun istagram mereka mulai dari study tour dan kegiatan lainnya yang terkait dengan mutu pendidikan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>90</sup>Lexy J. Moleong, (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 186

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya dari kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan data dengan berpedoman pada pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian melakukan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, menggali perasaan dan nilai-nilai yang tercermin dalam tutur kata dan perilaku informan. Serta menyertakan data (foto) yang sesuai dengan rumusan masalah agar penelitian ini dapat dipercaya.<sup>91</sup>

## **G. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian mudah dipahami dan bermanfaat untuk orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, dan memuatnya kedalam beberapa bagian, melakukan sintesis, menyusunnya kebeberapa pola, memilah yang akan dijadikan sumber yang dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk mempermudah orang lain dalam membaca. Teknik analisis data yang peneliti pakai pada penelitian ini ada empat prosedur perolehan data.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Rifkhan, *"Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner"*, Indramayu: CV. Adamu Abimata, h. 6

<sup>92</sup> Afra Nadila, *"Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh"*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021)

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data melalui pengurangan data yang diperoleh terlalu banyak dan sebagian dianggap kurang relevan dan juga penambahan data yang diperoleh dari tempat penelitian yang dirasa masih kurang. Reduksi data yaitu merangkum semua data yang diperoleh dan mempertimbangkan data yang akan dipilih sesuai dengan judul penelitian.

### 2. Data Display

Penyajian data adalah proses penggalan intisari penyajian data yang terorganisir dalam bentuk rumusan kalimat pernyataan yang singkat dan padat namun mengandung pengertian yang luas<sup>93</sup> yang diperoleh pada MTsN 1 Model Banda Aceh. Dengan mendisplay (menyajikan data) akan mempermudah untuk memahami hal apa saja yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang didapatkan setelah data melalui tahap reduksi data dan data display. Kesimpulan yang diperoleh diawal masih bersifat sementara, akan tetapi kesimpulan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

---

<sup>93</sup> Hijrani Tambunan, "Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Negeri Balige", (Medan: UIN Sumatra Utara), h. 45-46

## H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang dibutuhkan penulis terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh agar dapat dipahami tidak hanya oleh orang yang meneliti tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Dalam penelitian ini, validitas data diuji dengan:

1. Kredibilitas

Kredibilitas (kepercayaan) yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan metode *benchmarking* dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan dapat tercapai.

2. Transferability

Cara untuk memastikan *transferability* ini adalah dengan melakukan deskripsi rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konsep rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian dan menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dependabilitas dilakukan oleh seorang auditor. Auditor dalam penelitian ini yaitu para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Mengkonfirmasi keabsahan data berdasarkan data dilapangkan yang sudah kita peroleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan delapan orang Guru. Perlunya mengkonfirmasi data bertujuan bahwa data yang kita dapatkan asli berdasarkan fakta.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Model Banda Aceh yang beralamat di Jalan Pocut Baren No. 144, Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. MTsN 1 Model Banda Aceh merupakan madrasah yang berdiri pada tahun 1950. Lingkungan yang mengelilingi MTsN 1 Model Banda Aceh adalah terdiri dari beberapa lembaga pendidikan lain yaitu madrasah ibtidaiyah, madrasah aliyah, pesantren, dan juga terdapat perguruan tinggi. Masa pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, dimulai dari kelas X sampai kelas XII. MTsN 1 Model Banda Aceh merupakan madrasah tsanawiyah akreditasi A di Kota Banda Aceh.

#### **1. Sejarah Perjalanan MTsN 1 Banda Aceh**

- a. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN Model) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah nawungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Umat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A. Gani Usman (Ayah Gani) putra selimuem.
- b. Pada tahun 1953, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi PHB (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan).

- c. Pada tahun 1955, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (Tanah milik YPU) Jl. Syiah Kuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah
- d. Pada tahun 1956, dijabat oleh Bapak Ghazali Ibrahim
- e. pada tahun 1961, Madrasah ini dipimpin oleh Tgk. Ibrahim Amin, dan
- f. Pada tahun 1968, Madrasah ini dinegerikan serta berubah namanya dari SMI menjadi MTsAIN, dan kepala madrasahny adalah Bapak M.Ali. Budiman
- g. Pada tahun 1984-1991, Madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan dipimpin oleh Bapak Drs. Ibrahim Samsudin dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. M. Isa Rahmat, Putra Takengon
- h. Pada tahun 1984-1991, Madrasah dipimpin oleh Bapak Drs. M. Isa Ali, kemudian dilanjut kan oleh Drs. Ahmad Fauzi sampai dengan tahun1993.
- i. Pada tahun 1993, Bapak Drs. Zulhelmi A. Rahman ditunjuk sebagai kepala Madrasah untuk menggantikan Drs. Ahmad Fauzi yang dipindah tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- j. Pada tahun1998, Drs. JamaluddinHusin (Almahrum) Menggantikan Bapak Drs. Zulhelmi A. Rahman sebagai pimpinan madrasah ini.
- k. Dan pada tahun 2006 dilanjutka oleh Bapak Drs. Muhammad
- l. Pada tahun 2012 dilanjutkan oleh Bapak Zulkifli, S.Ag.,.M.Pd
- m. Pada tanggal 10 agustus 2017-sampai dengan sekarang MTsN 1 Model Banda Aceh dipimpin oleh Junaidi Ibas, S.Ag.,M.Si.

## 2. Identitas MTsN 1 Model Banda Aceh

- a. Nama Madrasah : MTsN 1 Banda Aceh
- b. Tempat : Jln. Pocut Baren No. 144
- c. Nomor dan Tanggal Penegerian : Menteri Agama No.172 Tahun 1968
- d. Terhitung Mulai Tanggal : 02/01/1968
- e. Akreditasi : A
- f. Nomor Statistik Madrasah : 121111710001
- g. Alamat Madrasah : Jln. Pocut Baren, No. 144
- h. Kode Pos : 23123
- i. Provinsi : Aceh
- j. Kabupaten/Kota : Banda Aceh
- k. Kecamatan : Kuta Alam
- l. Gedung Sendiri/Menumpang : Gedung Sendiri
- m. Permanen/Semi Permanen : Permanen
- n. Jumlah Ruang/Lokasi Belajar : 33 Ruang

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Model Banda Aceh

### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman,cerdas, terampil, disiplin, mandiri ,dan beriman, cerdas, terampil, disiplin, mandiri dan berakhakul karimah

### b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang bertakwa kepada Allah

- 2) Membentuk generasi yang berakhlak mulia
- 3) Membentuk generasi yang mandiri, terampil, kreatif, dan berprestasi
- 4) Membina generasi yang jujur, ikhlas beramal, dan bertanggung jawab
- 5) Meningkatkan jiwa pengabdian kepada madrasah dan masyarakat

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

- a) Menyempurnakan manajemen madrasah.
- b) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Memanfaatkan lingkungan masyarakat.
- d) Melengkapi fasilitas pendidik.

2) Tujuan Khusus

- a) Menyusun peraturan-peraturan yang berkenan dengan pengelolaan madrasah
- b) Mengoptimalisasi fungsi SDM yang tersedia
- c) Mendorong semangat para pegawai/guru untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya baik melalui jalur formal maupun nonformal.
- d) Memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui PBM yang memenuhi harapan masyarakat

- e) Mengadakan silaturahmi dengan lingkungan masyarakat guna mendapatkan dukungan yang positif melalui komite madrasah.
- f) Mengembangkan komunikasi dengan lingkungan melalui media dakwah PHBI.
- g) Membangun fasilitas dengan ruangnya.

#### 4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Model Banda Aceh

Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang termasuk dalam delapan standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar pada dunia pendidikan yang bertujuan untuk kenyamanan dan kebutuhan untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan luas dan juga cerdas. Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana MTsN 1 Model Banda Aceh Tahun 2023

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	33
2.	Ruang UKS/Bimpen	1
3.	Ruang Laboratorium komputer	1
4.	Ruang Laboratorium IPA	1
5.	Ruang laboratorium Bahasa	1
6.	Ruang Perpustakaan	1

7.	Ruang Kepala Madrasah	1
8.	Ruang TU	1
9.	Ruang Guru	2
10.	Ruang Media	1
11.	Ruang Keterampilan	1
12.	Ruang Kantin	2
13.	Ruang Mushalla	1

*Sumber: Dokumen data sarana dan prasarana MTsN 1 Model Banda Aceh*

## 5. Data Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik MTsN 1 Model Banda Aceh

### a. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh Tahun 2023

KETERANGAN	LAKI- PEREMPUAN JUMLAH			
	PERSONIL	LAKI		
Guru Tetap		12	48	60
Guru Tidak Tetap (Honorar)		-	-	-
Guru P3k		1	2	3
Guru GTT Biasa		3	11	14
Guru Pendamping		3	30	33
Peg. TU Tetap		2	4	6
Peg. TU Tidak Tetap (PTT)		2	3	5

Petugas Pustaka	-	2	2
Pesuruh Tetap	-	-	-
Pesuruh Tidak Tetap	-	-	-
Satpam	2	-	2
Petugas Jaga Malam	-	-	-
Petugas Lab Komputer	1	-	1
Petugas Lab IPA	-	1	1
Petugas UKS	-	2	2
Petugas Lab Bahasa	-	2	2
Petugas Kebersihan	3	-	3
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>105</b>	<b>134</b>

*Sumber: Dokumen data tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh*

b. Data Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTsN 1 Model Banda Aceh Tahun 2023

PERINCIAN KELAS	BANYAK MURID		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII/1	16	22	38
VII/2	14	24	38
VII/3	14	24	38
VII/4	11	27	38
VII/5	21	17	38
VII/6	15	24	39
VII/7	14	24	38

VII/8	14	24	38
VII/9	14	24	38
VII/10	15	23	38
VII/11	10	27	37
Jumlah	158	260	418
VIII/1	11	27	38
VIII/2	11	26	37
VIII/3	16	22	38
VIII/4	16	22	38
VIII/5	14	24	38
VIII/6	19	19	38
VIII/7	15	23	38
VIII/8	16	22	38
VIII/9	16	22	38
VIII/10	14	24	38
VIII/11	12	26	38
Jumlah	160	257	417
IX/1	15	22	37
IX/2	14	23	37
IX/3	14	23	37
IX/4	18	20	38
IX/5	16	19	34
IX/6	17	21	38

IX/7	17	21	38
IX/8	16	22	38
IX/9	14	23	37
IX/10	17	21	38
IX/11	-	34	34
Jumlah	157	249	406
Total	475	766	1241

*Sumber: Dokumen data peserta didik MTsN 1 Model Banda Aceh*

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari universitas dan kemenag, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai mendapatkan validasi data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara dengan informan di MTsN 1 Model Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati, S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama adalah alasan madrasah melakukan study banding dan memilih kinjungan ke MTsN 1 Model Kota Bukit Tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?

Cuplikan 1: “Alasan memilih MTsN 1 Model Kota Bukittinggi dan MTsN 6 kota Padang karena mereka merupakan madrasah terfavorit ditempatnya

dan keduanya juga merupakan MTsN unggulan, sedangkan alasan kami memilih mengunjungi Mts Al Washliyah kota Tebingtinggi hanya sekedar menyambung silaturahmi dikarenakan Mts Al Washliyah kota Tebing tinggi juga sudah pernah mengunjungi MTsN 1 Model Kota Banda Aceh.” (Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas).<sup>94</sup>

Cuplikan 2: “Alasannya kami ingin mencari hal-hal baru yaitu dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain dan juga merupakan planning yang telah kami susun dari jauh-jauh hari dengan mengandalkan informasi yang kami dapatkan sebelum mengunjungi ketiga lembaga pendidikan ini, MTsN Bukittinggi yang kami peroleh tentang peserta didik dalam absen kehadirannya menggunakan pinger, MTsN 6 model yang kami dapatkan tata kelola tamannya sangat asri dengan ditumbuhi berbagai macam tanaman dan madrasah mereka sangat bersih, dan madrasah ini pernah meraih juara dalam tanam Adiwiyata dan mereka banyak menerapkan program-program malatih minat bakat, Mts Al Washliyah untuk menjalin silaturahmi yang sudah ada.” (Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan).<sup>95</sup>

Cuplikan 3: “Alasannya yaitu untuk mengikat hubungan silaturahmi memperkuat ukhuwah islamiyah yang di samping itu juga mengambil poin-poin positif yang telah dilakukan atau yang telah diraih oleh lembaga-lembaga pendidikan yang telah kami kunjungi tersebut guna bisa kami aplikasikan di lingkungan madrasah MTsN 1 Model Banda Aceh.” (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>96</sup>

Cuplikan 4: “Untuk Meningkatkan silaturahmi, memperoleh produk unggulan yang kemudian bisa diaplikasikan kepada MTsN 1 model Banda Aceh.” (Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>97</sup>

Cuplikan 5: “Alasannya kami ingin membandingkan mutu madrasah kami dengan madrasah kunjungan, dan yang kami lihat perkembangan dari madrasah kunjungan MTsN 1 kota Bukittinggi dan MTsN 6 model kota Padang lebih berkembang dari pada madrasah kami khususnya MTsN 6 model kota Padang mereka meraih juara 1 dalam perlombaan robotik, kami ingin melihat bagaimana strategi mereka dalam perkembangannya ini, dan untuk MTs al-wasliyah alasannya karena kami ingin mempererat silaturahmi yang sudah terjalin dikarenakan MTs al-wasliyah juga

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>95</sup> .Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>96</sup> .Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan , S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>97</sup> .Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

sebelumnya sudah pernah mengunjungi madrasah kami dan MTs al-wasliyah juga merupakan madrasah yang swasta yang sedang berkembang juga.” (Syukriah, S.Pd).<sup>98</sup>

Cuplikan 6: “Alasan utamanya refreshing karena adanya masa pandemi covid yang telah kita semua lewati ini tidak bisa kemana-mana akhirnya ada kesempatan refreshing dan sambil refreshing kami mengunjungi ke lembaga pendidikan lain yang ada di kota yang kami tuju dan lembaga-lembaga pendidikan kunjungan ini juga merupakan lembaga pendidikan unggulan yang ada didaerahnya. Dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain madrasah bisa melihat kelebihan dan kekurangan dengan kelebihan mereka kita bisa memperoleh hal-hal baru juga saling sharing dan menguatkan silaturahmi MTsN model 1 Banda Aceh dengan madrasah kunjungan.” (Dra. Mursyidah).<sup>99</sup>

Cuplikan 7: “Untuk melihat perbandingan dari lembaga pendidikan kunjungan jika ada yang pas dan cocok bisa madrasah ini adopsikan, dan lembaga pendidikan kunjungan merupakan lembaga pendidikan favorit di wilayahnya dan juga untuk mempererat silaturahmi antar lembaga.” (Zakiatul Fuada, S.Ag).<sup>100</sup>

Cuplikan 8: “Alasannya karena MTsN 1 model Bukittinggi dan MTsN 6 model kota Padang merupakan lembaga pendidikan favorit dan MTs al-wasliyah untuk mempererat silaturahmi karena madrasah ini sebelumnya sudah pernah berkunjung ke madrasah kami.” (Rusmawati, S.Ag).<sup>101</sup>

Cuplikan 9: “Alasannya Ingin melakukan study banding dengan melihat bagaimana pelaksanaan KBM disana, dan alasan memilih MTsN 1 model kota Bukittinggi karena kepala madrasah nya merupakan kepala madrasah yang meraih prestasi tingkat nasional, MTsN 6 model kota Padang karena merupakan madrasah yang meraih juara satu dalam perlombaan robotik yang diadakan di Yogyakarta sedangkan madrasah kami masuk kedalam 15 besar, dan alasan memilih Mts Al Washliyah untuk mempererat silaturahmi dan membalas kunjungan karena sebelumnya madrasah ini sudah pernah berkunjung ke madrasah kami.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>102</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

Cuplikan 10: “Alasannya kami ingin melihat apa yang dilakukan lembaga pendidikan lain dan ingin memperoleh hal-hal baru melalui kunjungan ke madrasah lain yang bisa di adopsi di madrasah ini. Dan MTsN 1 model kota Bukittinggi dan MTsN 6 model kota Padang merupakan madrasah favorit dan terbaik di tempatnya, sedangkan berkunjung ke al-wasliyah alasannya karena pernah berkunjung ke madrasah kami jadi kami melakukan kunjungan balasan untuk mempererat silaturahmi.” (Zahri, S.IAN).<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa alasan MTsN 1 Model Banda Aceh melakukan kegiatan study tour/study banding karena awalnya ingin melakukan refreshing pada saat libur semester dan agar refreshing dengan mengunjungi Sumatra Barat dan Sumatra Utara lebih bermanfaat juga lebih mendapatkan ilmu maka MTsN 1 Model Banda Aceh juga mengunjungi lembaga pendidikan lain untuk melihat inovasi-inovasi baru yang belum ada di MTsN 1 Model Banda Aceh bahkan yang sudah ada dan ingin meningkatkannya. Dan alasan memilih MTsN 1 Kota Bukittinggi karena merupakan madrasah unggulan dan terfavorit, alasan memilih MTsN 6 Model Kota Padang juga merupakan madrasah unggulan dan terfavorit juga pernah bersaing dalam ajang perlombaan tingkat nasional, alasan memilih MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi yaitu untuk mempererat silaturahmi dan membalas kunjungan karena madrasah ini sebelumnya sudah pernah mengunjungi MTsN 1 Model Banda Aceh.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati,

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN adalah Apakah kegiatan study tour dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain perlu dilakukan, apa manfaatnya menurut Bapak/Ibu? Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas mengatakan bahwa:

Cuplikan 1: “Manfaatnya sangat luar biasa dikarenakan dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain bisa melihat program dan perkembangan yang ada 3 madrasah yang kami kunjungi ini. jadi untuk bisa mengadopsi atau sebagai bahan referensi di MTsN model Banda Aceh karena di MTsN model Banda Aceh apapun penilaiannya terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada juga perlu untuk mengunjungi madrasah-madrasah yang ada di tempat lain.(Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas).<sup>104</sup>

Cuplikan2: “Sangat perlu, dan banyak sekali manfaatnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan melakukan study banding madrasah bisa melihat hal-hal baru.” (Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai Wakamad bidang kesiswaan).<sup>105</sup>

Cuplikan 3: ”Perlu, karena dengan kita melihat situasi dan kondisi lembaga pendidikan lain mengubah pandangan-pandangan dan pemikiran-pemikiran yang positif untuk lebih meningkat dan kembangkan di MTsN 1 Model Banda Aceh jadi dengan adanya kunjungan-kunjungan tersebut membuat inovasi-inovasi baru walaupun sebelumnya inovasi itu telah kami kembangkan di madrasah ini, melihat langsung memperhatikan sejauh mana pendidikan lembaga pendidikan di tempat lain dan menjadi lebih berinovasi lagi. kami memilih madrasah-madrasah tersebut karena madrasah ini juga menjadi saingan kami ketika kami mengikuti event-event nasional mereka meraih juara di bidang robotik sedangkan kami tidak pada saat itu dan setelah kami melihat dan mendengar langsung penyampaian tentang teknik ataupun pendidikan yang diterapkan di sana itu pun telah kami kembangkan juga di MTsN 1 Banda Aceh sehingga tidak jauh beda apa yang telah mereka kembangkan di sana dengan yang telah kami ajarkan kepada peserta didik kami di MTsN 1 Banda Aceh. Kedisiplinan dan juga pada faktor peserta didiknya lebih antusias dalam menekuni apa yang sedang dipelajari tersebut sehingga mereka dapat meraih juara nasional di bidang robotik yang kelima (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan , S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

Cuplikan 4: “Menurut saya, dengan melakukan study banding dapat memperoleh produk unggulan yang mereka tunjukkan yang bisa di adopsi, dan bisa saling sharing antara madrasah-madrasah ini.” (Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>107</sup>

Cuplikan 5: “Saya rasa perlu, karena dengan melakukan study tour berkunjung ke lembaga pendidikan lain madrasah ini memperoleh hal-hal baru dan kemampuan dari peserta didik di lembaga pendidikan kunjungan yang apabila ada yang belum diterapkan di madrasah ini bisa diadopsi.” (Syukriah, S.Pd).<sup>108</sup>

Cuplikan 6: “Menurut saya, MTsN 1 Model Kota Banda Aceh dengan lembaga pendidikan kunjungan sama saja dalam segi mutu yang membedakan hanya tahfidz karena lembaga pendidikan kunjungan sangat menonjolkan kelas tahfidz.” (Dra. Mursyidah)<sup>109</sup>

Cuplikan 7: “Perlu, karena untuk perbandingan dan memperoleh ilmu dan hal baru yang belum ada di madrasah ini.” (Zakiatul Fuada, S.Ag)<sup>110</sup>

Cuplikan 8: “Perlu, dan banyak sekali manfaatnya karena dengan kegiatan ini kita bisa membandingkan antara lembaga pendidikan kita dengan lembaga pendidikan kunjungan.” (Rusmawati, S.Ag)<sup>111</sup>

Cuplikan 9: “Manfaatnya kita bisa melihat, membandingkan, dan antar madrasah bisa saling sharing mengenai program-program yang ada di madrasah masing-masing.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>112</sup>

Cuplikan: “Perlu, manfaat sangat banyak diperoleh dengan kegiatan ini diantaranya bisa membandingkan apa yang sudah tercapai di madrasah ini dengan di madrasah kunjungan sehingga bisa menyimpulkan peningkatan yang sudah diraih madrasah sudah ditingkat mana dan level mana apabila dibandingkan dengan madrasah kunjungan sehingga bisa mengadopsi program-program baru yang diperoleh dari madrasah kunjungan.” (Zahri, S.IAN).<sup>113</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa menurut para informan kegiatan study banding perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan karena manfaatnya bisa membandingkan mutu pendidikan, memberikan pengalaman yang bermanfaat, memperoleh inovasi-inovasi baru dari lembaga pendidikan kunjungan, meningkatkan mutu pendidikan, dan juga dengan study banding bisa mengadopsi program-program baru yang diperoleh dari lembaga pendidikan kunjungan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati, S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN adalah Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu melakukan study tour di MTsN 1 Model Kota Bukit Tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi? Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai Wakamad bidang humas mengatakan bahwa:

Cuplikan 1: “Pengalaman melakukan study tour di tiga madrasah yang di MTsN 1 Model Bukittinggi sangat banyak pengalaman yang kami lihat dan kami amati ataupun dari hasil yang dipresentasikan oleh kepala madrasah nya di antaranya cara atau metode perekrutan siswa baru baru jalur prestasi dan jalur khusus. Di MTsN 1 Model Bukittinggi juga ada kelas-kelas khusus misalnya terkait dengan khusus tahfidz mereka membuat pembinaan khusus dengan sistem yang berbeda dengan kelas reguler biasanya, pengalaman di MTSN 6 model kota Padang tidak lebih kurangnya juga hal yang sama seperti yang diterapkan di MTsN 1 Bukittinggi cuman perbedaannya sistem pengelolaannya barangkali yang dipaparkan ke kami prestasi-prestasinya diantaranya terkait dengan menjuarai robotik nasional itu salah satu yang kami tertarik karena MTsN 1 model Banda Aceh juga pernah mengikuti lomba robotik berbarengan dengan MTsN 6 Model Kota Padang, kami masuk nominasi finalis robotik 30 besar nasional sedangkan yang menjuarai itu MTsN 6 Model Kota Padang jadi yang dipaparkan ke

kami kenapa mereka berhasil menjuarai itu karena dukungan orang tua juga sokongan dari madrasah sehingga mereka berhasil mencapai juara di robotik dan juga MTsN 6 Model Kota Padang banyak prestasi-prestasi lain di tingkat reguler lainnya yang mereka raih. Kemudian di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi pengalaman yang kami peroleh yaitu semakin eratnya silaturahmi dan persaudaraan yang kami rasakan di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi, kelebihan mereka juga salah satu madrasah favorit di mana wilayah mereka kecil dan MTsnya tidak banyak dan mereka mampu menjadi salah satu MTS swasta yang banyak diminati oleh masyarakat di kota tebing tinggi.” (Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas).<sup>114</sup>

Cuplikan 2: “Pengalaman yang saya dapatkan sangat luar biasa bukan hanya dengan kegiatan ini bisa menjalin silaturahmi tetapi juga bisa saling sharing tentang program-program madrasah kunjungan Dan madrasah ini. Disana kami tentunya juga refreshing mengurangi berbagai tempat bersejarah juga tempat yang menarik lainnya.” (Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan).<sup>115</sup>

Cuplikan 3: “banyak pengalaman yang kami temukan di samping hubungan silaturahmi juga menambah pengalaman-pengalaman yaitu di mana khususnya kota Padang tempatnya sangat bersih dan juga tidak jauh berbeda dengan keadaan budaya, adat istiadat, dan gaya hidup mereka itu tidak jauh daripada daerah Aceh yang islaminya masih kental apalagi di dalam kehidupan bermasyarakatnya ramah, senang kita ajak berinteraksi, dan juga kita lihat masjid-masjid di sana ketika tibanya waktu shalat masyarakatnya memenuhi tempat ibadah jadi itu tidak jauh bedanya dengan kita di Aceh.” (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>116</sup>

Cuplikan 4: “Sangat menarik, disana saya bisa mendapatkan ilmu dan bertukar pikiran dengan guru-guru yang sama bidang studi dengan saya di madrasah kunjungan tentang metode pembelajaran yang menarik yang bagaimana agar peserta didik dalam pelajaran tidak jenuh dan mengikuti pelajaran dengan senang hati tanpa keterpaksaan.” (Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>117</sup>

Cuplikan 5: “Kami melihat banyak hal-hal baru dan perkembangan yang terjadi di lembaga pendidikan kunjungan. Yang di MTsN 6 model kota Padang kami melihat banyak piala yang tersusun rapi disatu tempat dekat

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

musalla dan taman toga mereka sangat tertata dengan rapi yang ditumbuhi berbagai macam sayuran dan buah-buahan.” (Syukriah, S.Pd).<sup>118</sup>

Cuplikan 6: “Mereka menyambut kami dengan sangat baik dan ikhlas hati, dan semakin erat silaturahmi yang sudah terbentuk sebelumnya, semua kegiatan yang kami lakukan selama refreshing berjalan dengan lancar.” (Dra. Mursyidah).<sup>119</sup>

Cuplikan 7: “Menyenangkan, karena tidak hanya sekedar melihat-lihat tetapi bisa juga mencontoh apa saja yang diterapkan di madrasah kunjungan apabila ada yang cocok bisa di adopsikan.” (Zakiatul Fuada, S.Ag).<sup>120</sup>

Cuplikan 8: “Menyenangkan, banyak hal-hal yang lihat disana yang sudah ada di madrasah ini maupun yang belum ada, dan bisa menambahkan pengetahuan.” (Rusmawati, S.Ag).<sup>121</sup>

Cuplikan 9: “Banyak hal-hal baru dan menarik yang bisa kita lihat karena disetiap daerah pasti ada keunikan dan keberagamannya masing-masing, banyak memperoleh ilmu, lembaga-lembaga pendidikan kunjungan juga sangat menjaga kedisiplinan, daerahnya juga sangat melindungi kesejahteraan masyarakat.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>122</sup>

Cuplikan 10: “Dengan kegiatan study tour ini selain bisa mengunjungi Lembaga-lembaga pendidikan lain juga bisa mengunjungi tempat bersejarah, pariwisata, dan tempat menarik lainnya yang ada di kota-kota tempat kita melakukan kunjungan.” (Zahri, S.IAN).<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pengalaman yang diperoleh para informan selain dapat melakukan refreshing dengan mengunjungi tempat bersejarah, tempat wisata, dan tempat-tempat yang menarik yang ada di kota-kota kunjungan. Disamping refreshing juga melakukan kegiatan study banding yang dimasing-masing lembaga pendidikan kunjungi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

memiliki kelebihanannya masing-masing. Robongan MTsN 1 Model Banda Aceh sangat diterima dengan baik dan dilayani dengan baik di lembaga pendidikan kunjungan.



Gambar 4.1 MTsN 1 Model Banda Aceh Menyerahkan Cendramata Kepada Lembaga Pendidikan Kunjungan sebagai bentuk kenang-kenangan atas partisipasi dalam kegiatan study tour/study banding.<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Dokumentasi Pada Instagram Resmi MTsN 1 Model Banda Aceh, Senin 10 April 2023.



Gambar 4.2 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh Melakukan Refreshing di Kota Padang. MTsN 1 Model Banda Aceh tidak hanya melakukan study banding banding tetapi juga melakukan refreshing.<sup>125</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati, S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN adalah Apa saja yang diperoleh melalui study tour dari masing-masing madrasah yang telah dikunjungi?

Cuplikan 1: “MTsN 1 Model kota Padang itu yang kami lihat yang pertama sekolah yang sangat bersih dan merupakan madrasah Adiwiyata bahkan kota Padang pun termasuk kepada kota Adiwiyata. juga di mana hal yang diperoleh mereka juga kita ada peroleh di tingkat kota Banda Aceh maupun di tingkat provinsi kemudian yang kita peroleh lagi yaitu sistem manajemen nya dapat dilihat dari penataan tropi kemudian penataan lingkungan lebih rapi, kemudian di sistem pengelolaan kelas tahfiz, dan sistem PPDB-nya.” (Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai Wakamad bidang humas).<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Dokumentasi Pada Instagram Resmi MTsN 1 Model Banda Aceh, Senin 10 April 2023

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

Cuplikan 2: “Yang diperoleh di Padang yaitu tentang tata ruang juga taman yang tertata dengan sangat rapi, program tahfidz, mengaji bersama, salat bersama di lapangan, dan pinger print, dan di Washliyah yang kami lihat tentang perkembangan dari madrasah ini yang merupakan swasta tetapi memiliki peserta didik terbanyak padahal madrasah ini berdekatan juga dengan madrasah dan sekolah negeri lainnya.” (Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai Wakamad bidang kesiswaan).<sup>127</sup>

Cuplikan 3: “yang kami peroleh dari study tour itu seperti yang telah saya sampaikan tadi yang pertama pengalaman melihat langsung keadaan lembaga pendidikan yang sedang kami kunjungi, kedua dalam segi penerapan pendidikan mereka itu lebih kepada disiplin, ketiga lebih tersusun manajemen yang mereka kembangkan menerapkannya di lingkungan pendidikan lebih sesuai seperti apa yang telah direncanakan di dalam manajemennya dan juga seperti misalnya di bidang tahfidz mereka sudah membuat sebuah buku panduan buku/buku kontrol. Sebenarnya di MTsN 1 Model Banda Aceh telah ada juga sistem buku kontrol tapi selama ini kami membuatnya dalam bentuk kartu belum dipermanenkan dalam sebuah buku dan itu bisa menjadi perubahan buat kami dalam menerapkan tahfidz di MTsN 1 Banda Aceh ini, jadi dengan adanya buku panduan khusus yang telah di permanenkan itu buku itu menjadi sebuah acuan sejauh mana peserta didik telah menghafal Alquran yang telah ditetapkan atau diwajibkan oleh sekolah jadi ada tolak ukurnya sehingga antara peserta didik dan guru yang mengajarkan tahfidz dan wali murid dapat mengontrol dan mengetahui perkembangan hafalan anak-anaknya.” (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>128</sup>

Cuplikan 4: “Di Sumatra barat kami ingin membandingkan dalam segi mutu pembelajaran karena ada keterkaitan sama2 unggul dibidang agama.” (Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>129</sup>

Cuplikan 5: “Di MTsN bukit tinggi kami melihat lapangan olahraganya luas, madrasah bersih dan tertata dengan bagus. MTsN 6 model kota Padang kami melihat taman toga yang tertata rapi dengan penghijauan berbagai macam sayuran dan buah-buahan, piala yang tersusun rapi di satu tempat, dan cara mereka dalam meraih juara 1 lomba robotik. Di MTs al-wasliyah kami melihat madrasah nya bersih, terletak di tengah kota, dan merupakan madrasah yang sedang berkembang.” (Syukriah, S.Pd).<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>128</sup> .Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan , S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>129</sup> .Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

Cuplikan 6: “Yang diperoleh dari lembaga kunjungan khususnya MTSN 6 model kota Padang tahfidznya yang kami lihat peserta didik harus menguasai 2 juz Alquran.” (Dra. Mursyidah).<sup>131</sup>

Cuplikan 7: “Banyak sekali yang diperoleh tentunya yang berkaitan dengan peserta didik, seperti robotik, Tahfiz, dan lingkungan lembaga, fingerprint.” (Zakiatul Fuada, S.Ag).<sup>132</sup>

Cuplikan 8: “Banyak hal-hal yang kita lihat disana yang kemudian bisa kita adopsikan di madrasah ini.” (Rusmawati, S.Ag).<sup>133</sup>

Cuplikan 9: “Yang diperoleh diantaranya yang utama yaitu ilmu, pinger print, kelas unggulan tahfidz yang mempergunakan kartu yang bisa langsung terhubung dengan perangkat elektronik sehingga wali murid juga dapat mengontrol peningkatan tahfidz peserta didik.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>134</sup>

Cuplikan 10: “Yang diperoleh dari masing-masing lembaga-lembaga pendidikan kunjungan yaitu bidang robotik, KSM, bagaimana pola dan langkah dalam meraih emas kami cari tau dan sekitarnya kami perlukan untuk madrasah ini kami terapkan.” (Zahri, S.IAN).<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang diperoleh MTsN 1 Model Banda Aceh dari melakukan study banding yaitu pengelolaan kelas tahfidz, robotik, taman toga, penataan lingkungan, manajemen, PPDB, mutu pembelajaran, pinger print peserta didik, dan KSM.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kelas tahfidz, kelas robotik, dan taman toga sudah ada di MTsN 1 Model Banda Aceh. Peneliti melihat adanya ruangan yang dikhususkan untuk kelas tahfidz dan kelas

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

robotik, sedangkan taman toga yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh masih tanamannya masih ditanami dalam pot dan diletakkan di depan ruang kelas.<sup>136</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati, S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN adalah Apa saja yang diadopsi dari masing-masing madrasah yang telah dikunjungi?

Cuplikan 1: “yang kita sudah adopsi itu memang sudah ada di madrasah kita misalnya penataan lingkungan tentang Adiwiyata tadi di madrasah kita juga sudah melakukan yang memilah sampah juga kita sudah melakukan di madrasah kita, kemudian terkait dengan sistem PPDB juga sudah kita lakukan, cuman yang belum kita lakukan dan kita rencanakan mengadopsinya yaitu sistem pengelolaan kelas tahfidz yang di mana mereka mencetak buku khusus dalam sistem penyetoran hafalan anak-anak itu yang belum kita lakukan dan kita rencanakan tahun pelajaran 2023-2024 itu akan kita adopsi. Di MTsN 6 model kota Padang itu memang tidak ada hal yang terlalu krusial yang perlu kita adopsi karena secara umum sama apa yang telah kita capai di MTsN 1 model cuman seperti itu tadi satu hal yang membuat kita berbeda itu di juara 1 robotik sama-sama mengikuti perlombaan robotik mereka dapat juara sedangkan kita tidak dapat pada saat itu.” (Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai Wakamad bidang humas).<sup>137</sup>

Cuplikan 2: “Yang akan diadopsi yaitu finger print untuk peserta didik, sedangkan yang lainnya kami sedang menjalankan tetapi dengan melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan lain kami dapat melihat hal-hal yang lebih yang bisa membuat program-program yang sedang kami jalankan lebih meningkat.” (Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai Wakamad kesiswaan).<sup>138</sup>

Cuplikan 3: “kami ke depan akan menerapkan sistem digital seperti yang terdapat pada lembaga pendidikan kunjungan pada bidang tahfidz akan

<sup>136</sup> Observasi di MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023

<sup>138</sup> Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

kami terapkan batas hafalan minimal baik itu di kelas 1, kelas 2, maupun di kelas 3 sehingga peserta didik setelah dia menyelesaikan pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh mereka sudah menguasai hafalan paling minimal 3 juz.” (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>139</sup>

Cuplikan 4: “Mereka sharing kesaya tentang menonjolkan praktek dalam pembelajaran dan peserta didik lebih tertarik praktek ketimbang teori. Karena saya hanya memfokuskan sesuai dengan bidang studi saya, maka yang saya adopsi yaitu tentang bidang studi saya yaitu pelajaran bahasa Indonesia, apa saya dapatkan itu yang saya adopsi.” (Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>140</sup>

Cuplikan 5: “Di bukit tinggi mau diadopsi yaitu tentang taman toga yang tanamannya ditanam di satu tempat dan tersusun rapi, MTsN 6 yang mau diadopsi yaitu kreatif peserta didik dalam membuat robot, yang Washliyah cara-cara belajarnya.” (Syukriah, S.Pd).<sup>141</sup>

Cuplikan 6: “Menurut saya yang bisa di adopsi yaitu pinger untuk peserta didik karena dengan pinger jam datang dan jam pulang peserta didik lebih terdeteksi dan valid kapan mereka datang dan kapan mereka pulang, untuk yang lain tidak ada karena di MTsN ini sudah lebih dulu melakukannya.” (Dra. Mursyidah).<sup>142</sup>

Cuplikan 7: “Menurut saya yang perlu diadopsi yaitu pinger print dan yang lainnya sudah kami jalankan bahkan sebelum melakukan study tour seperti tahfidz dan taman toga tetapi dengan adanya kunjungan ini kami dapat lebih meningkatkannya karena di lembaga pendidikan kunjungan lebih baik dalam segi tahfidz dan taman toga.” (Zakiatul Fuada, S.Ag).<sup>143</sup>

Cuplikan 8: “finger print untuk peserta didik karena disini belum ada dan masih secara manual.” (Rusmawati, S.Ag).<sup>144</sup>

Cuplikan 9: “Yang kita adopsi yaitu mengenai kelas unggulan tahfidz dengan segala kemajuannya dari lembaga pendidikan kunjungan.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>145</sup>

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>142</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

Cuplikan 10: “Yang akan diadopsi yaitu tentang pembinaan KSM, manajemen kesiswaan, dan tahfidz.” (Zahri, S.IAN).<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang ingin diadopsi dari study banding adalah pengelolaan kelas tahfidz, pembinaan robotik, praktek dalam pembelajaran, pembinaan KSM, manajemen kesiswaan, taman toga, dan fingerprint absensi untuk peserta didik.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati, S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN adalah Mengapa memilih mengadopsi program-program yang telah Bapak/Ibu sebutkan tadi pada jawaban nomer 5?

Cuplikan 1: “Tentunya karena lebih tertata juga peserta lebih menjadi rajin dan disiplin dengan adanya buku ini. Orang tua dirumah juga bisa mengecek buku tahfiz anaknya ketika dirumah yang tujuannya agar orang tua ikut andil dalam memantau siswa-siswi dalam tahfiznya.” (Tarmizi, S.Pd sebagai Wakamad bidang humas).<sup>147</sup>

Cuplikan 2: “Karena dengan adanya pinger print dapat membentuk peserta didik untuk lebih disiplin dan terdeteksi segala sesuatu mengenai absensi peserta didik dengan valid, dan alasan memilih program lain seperti penataan taman agar lebih tertata dan lebih enak dilihat dan dalam segi tahfidz karena lembaga pendidikan kemi merupakan lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan nilai keislaman maka diperlukannya peningkatan

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

dalam segi tahfidz.” (Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan).<sup>148</sup>

Cuplikan 3: “yaitu yang pertama madrasah erat kaitannya dengan agama tentu tidak boleh lepas dari Alquran dan hadis, karena sudah permintaannya zaman dan keadaan zaman sekarang ini lagi kerennya atau lagi banyaknya lembaga pendidikan swasta itu yang membuka program tahfidz sehingga untuk menyeimbangi antara lembaga pendidikan negeri dengan lembaga pendidikan swasta sehingga orang tua ketika menyekolahkan anaknya lebih yakin. MTsN 1 Model Banda Aceh juga kami adakan program tahfidz jadi apa yang sedang berkembang saat ini tentang tahfidzul Qur'an MTsN model siap untuk menampung keinginan daripada orang tua peserta didik supaya program tahfidz itu dapat dikembangkan di sekolah MTsN 1 Model Banda Aceh.” (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>149</sup>

Cuplikan 4: “Karena dengan mengadopsi apa yang saya peroleh dari kunjungan ke lembaga pendidikan lain yaitu lebih sering melakukan praktek maka akan membuat peserta didik lebih kreatif, tidak mudah jenuh, dan mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa keterpaksaan.” (Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>150</sup>

Cuplikan 5: “Alasan memilih mengadopsi hal-hal yang diperoleh dalam berkunjung yaitu segi robotik karena kami ingin belajar tentang bagaimana madrasah ini dalam meraih juara agar madrasah kami juga bisa seperti mereka.” (Syukriah, S.Pd).<sup>151</sup>

Cuplikan 6: “Alasan saya memilih pinger yaitu bisa membuat peserta didik lebih disiplin dan lebih menghargai waktu, dan data yang di dapatkan juga valid tanpa adanya kecurangan yang mungkin dengan cara manual dapatkan.” (Dra. Mursyidah).<sup>152</sup>

Cuplikan 7: “Karena dengan adanya pringer print peserta didik akan lebih disiplin dan data yang akan didapatkan lebih valid.” (Zakiatul Fuada, S.Ag).<sup>153</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

Cuplikan 8: “pinger tujuannya untuk membentuk peserta didik dalam kedisiplinan dan banyak sekali manfaatnya lainnya yaitu bisa langsung terdeteksi jam datang dan pulang peserta didik, dan data yang didapatkan lebih valid.” (Rusmawati, S.Ag).<sup>154</sup>

Cuplikan 9: “Untuk mempermudah, wali murid ikut mengontrol dan meningkatkan tahfidz kita karena disini juga adanya tahfidz tetapi perkembangan belum di tahap seperti madrasah kunjungan.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>155</sup>

Cuplikan 10: “Karena program yang akan diadopsi sudah kami jalankan bahkan sebelum melakukan study tour ini tetapi belum seperti yang ada di madrasah kunjungan dan tentunya tujuan mengadopsi untuk lebih meningkatkan/memajukan program-program ini khususnya tahfidz yang di lembaga pendidikan kunjungan sudah menggunakan digital dalam hal pengontrolan tahfidz. (Zahri, S.IAN).<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa alasan madrasah ingin mengadopsi pengelolaan tahfidz untuk lebih meningkatkan pengelolaan program tahfidz yang sebelumnya sudah ada, pembinaan robotik untuk lebih meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam membuat robot dan mampu memperoleh juara di ajang perlombaan nasional, praktek dalam pembelajaran karena peserta didik lebih tertarik praktek ketimbang hanya teori dan lebih banyak praktek daripada teori akan membuat peserta didik lebih kreatif dan tidak mudah jenuh juga mengikuti pembelajaran dengan senang hati, fingerprint untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan memperoleh data yang valid dari absensi, lebih meningkatkan pembinaan KSM dan manajemen kesiswaan di madrasah, taman toga dikarenakan tidak hanya bisa membuat penghijauan di

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

lingkungan juga dapat memetik manfaat lainnya seperti bisa memetik langsung apa yang ditanami juga bisa mempercantik lingkungan dan hasil praktek langsung peserta didik dalam pelajaran biologi..

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Model Banda Aceh tanaman yang ditanami oleh peserta didik dan guru belum dalam bentuk tanaman tetapi masih dalam bentuk pot yang diletakkan didepan ruang kelas dan disirami oleh peserta didik di pagi hari ataupun waktu istirahat pelajaran.<sup>157</sup>



Gambar 4.3 program tahfidz merupakan program yang sudah berjalan sebelum dilakukannya study banding dan program tahfidz merupakan salah satu program yang akan dikembangkan melalui pengadopsian program dari kegiatan study tour/study banding. Program tahfidz yang ada pada MTsN 1 Model Banda Aceh belum adanya pengontrolan melalui sistem komputer yang bisa langsung di akses oleh wali murid sedangkan yang terdapat pada lembaga pendidikan kunjungan sudah menggunakan komputer dalam pengontrolan hafalan dan menggunakan buku khusus konrol hafalan peserta didik.<sup>158</sup>

<sup>157</sup> Observasi di MTsN 1 Model Banda Aceh, Selasa 21 Maret 2023.

<sup>158</sup> Dokumentasi Pada Instagram Resmi MTsN 1 Model Banda Aceh, Selasa 11 april 2023



Gambar 4.4 program robotik merupakan program yang akan dikembangkan melalui kegiatan study tour/study banding. Program robotik sudah berjalan sebelum dilakukannya study banding dan MTsN 1 Model Banda Aceh pernah bersaing dengan lembaga pendidikan kunjungan dalam ajang perlombaan nasional yang di adakan di yogyakarta.<sup>159</sup>



<sup>159</sup> Dokumentasi Pada Instagram Resmi MTsN 1 Model Banda Aceh, Selasa 11 april 2023

Gambar 4.5 program taman toga yang sudah berjalan sebelum dilakukannya study banding dan taman toga merupakan program yang akan dikembangkan MTsN 1 Model Banda Aceh melalui pengadopsiannya dari lembaga pendidikan kunjungan pada kegiatan study tour. Taman toga yang terdapat MTsN 1 Model Banda Aceh masih menggunakan pot dan belum adanya taman khusus. Sedangkan lembaga pendidikan kunjungan taman toga mereka terletak dalam satu taman dan tertata dengan rapi.<sup>160</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai wakamad bidang humas, Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai wakamad bidang kesiswaan, Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I, Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd, Ibu Syukriah, S.Pd, Ibu Dra. Mursyidah, Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag, Ibu Rusmawati, S.Ag, Ibu Dra. Hj. Tarbiati, dan Bapak Zahri, S.IAN adalah Kapan study tour/study banding perlu dilakukan, pada kondisi seperti apa?

Cuplikan 1: “Biasanya di akhir tahun atau di akhir semester baik disemester ganjil maupun disemester genap gitu karena sama-sama saya itu masa libur madrasah ya kondisi seperti itu yang bisa kami melakukan kegiatan studi tour, untuk kondisi yang seperti apa tentunya pada kondisi normal-normal saja.” (Bapak Tarmizi, S.Pd sebagai Wakamad bidang humas).<sup>161</sup>

Cuplikan 2: “Biasanya libur semester yang tidak mengganggu proses belajar mengajar. Karena study tour dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain dapat menambah ilmu tentang hal-hal baru ataupun hal-hal yang mereka terapkan di madrasah nya.” (Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd sebagai Wakamad kesiswaan).<sup>162</sup>

Cuplikan 3: “pada kondisi ketika peserta didik telah menyelesaikan ujian semester baik itu di dalam semester 1 maupun semester 2 karena segala kegiatan aktivitas pembelajaran itu telah selesai dan kewajiban guru juga telah selesai sehingga ada sedikit waktu untuk bisa para guru melakukan study tour dengan tidak mengurangi ataupun dengan menyalahi aturan ataupun tidak membuat peserta peserta didik terbengkalai jadi pada saat

<sup>160</sup> Dokumentasi Pada Instagram Resmi MTsN 1 Model Banda Aceh, Selasa 11 april 2023

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Tarmizi, S.Pd Wakamad Bidang Humas MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Armaizi, S.Pd., M.Pd Wakamad Bidang Kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

yang keadaan seperti itulah para guru melakukan study tour.” (Muhammad Ihsan, S.Pd.I).<sup>163</sup>

Cuplikan 4: “Satu tahun sekali, sambil jalan-jalan belajar juga dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain.” (Zuraida, S.Pd., M.Pd).<sup>164</sup>

Cuplikan 5: “Pada kondisi madrasah ingin meningkatkan mutu pendidikan dengan study tour ini program-program yang sedang kami jalankan bisa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Dan hal-hal baru yang bisa menunjang proses pendidikan di madrasah kunjungan bisa diterapkan di madrasah ini.” (Syukriah, S.Pd).<sup>165</sup>

Cuplikan 6: “Pada waktu libur semester agar tidak mengganguya pembelajaran, pada kondisi yang kami sebagai tenaga pendidik dan kependidikan membutuhkan refreshing sekali-kali.” (Dra. Mursyidah).<sup>166</sup>

Cuplikan 7: “Lebih bagus pada saat libur panjang dan tindak mengganggu proses belajar mengajar.” (Zakiatul Fuada, S.Ag).<sup>167</sup>

Cuplikan 8: “Menurut saya setiap tahun perlu, karena dengan melakukan kegiatan ini tidak refreshing tetapi bisa melihat perkembangan dari Lembaga-lembaga pendidikan kunjungan, dan yang belum ada di madrasah ini yang mendukung proses pendidikan bisa kita adopsi.” (Rusmawati, S.Ag).<sup>168</sup>

Cuplikan 9: “Harusnya setiap tahun dilakukan untuk refreshing dan untuk membandingkan mutu pendidikan madrasah ini dengan madrasah lain.” (Dra. Hj. Tarbiati).<sup>169</sup>

Cuplikan 10 “Saya pikir instansi-instansi yang bagus dan sederajat perlu kita kunjungi untuk pengembangan manajemen lembaga ke arah yang lebih baik dan berkualitas.” (Zahri, S.IAN).<sup>170</sup>

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan , S.Pd.I Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 18 Maret 2023.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 18 Maret 2023.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ibu Syukriah, S.Pd Sebagai Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh, 20 Maret 2023.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>169</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 20 Maret 2023.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh 21 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa waktu yang tepat untuk melakukan study tour/study banding pada saat libur semester agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan dalam kondisi normal disaat madrasah berkeinginan untuk mengunjungi lembaga pendidikanlain untuk memperoleh inovasi baru yang bisa diadopsi di MTsN 1 Model Banda Aceh.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga di satu daerah ataupun di luar daerah untuk membandingkan mutu lembaga dengan lembaga pendidikan lainnya dan memperoleh inovasi-inovasi baru yang bisa diadopsi dan diterapkankan ataupun meningkatkan program-program yang sudah ada sebelumnya.

#### **1. Metode *Benchmarking* di MTsN 1 Model Banda Aceh**

Study tour dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain (study banding) dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh libur semester ganjil tepatnya pada tanggal 26, 27, 28, 29, 30, 31 desember s/d 1 januari 2023 dengan mengunjungi kota-kota yang ada di Sumatra Utara dan Sumatra Barat. Lembaga pendidikan yang dikunjungi ada 3 madrasah yaitu MTsN 1 Model Kota Bukit tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi dengan beranggotakan 30 orang termasuk dari keluarga tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh. *Benchmarking* yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh merupakan *benchmarking* eksternal yang dilakukan dengan cara membandingkan lembaga

dengan lembaga lain yang ada dalam satu daerah maupun luar daerah. Baik itu yang menyangkut lembaga pendidikan maupun industri.<sup>171</sup>

*Benchmarking* dalam pendidikan adalah suatu kegiatan dimana suatu lembaga pendidikan melakukan evaluasi diri secara terus menerus, dengan membandingkan dirinya dengan lembaga lain yang terbaik, sehingga lembaga tersebut dapat melakukan *study banding*, mengidentifikasi, mengadopsi dan menerapkan dengan lebih baik dan praktek secara signifikan<sup>172</sup>. Goetsc dan Davis mengemukakan bahwa *bencmarking* ialah proses dimana membandingkan dan melihat kegiatan atau proses internal yang dapat diukur dalam sebuah organisasi yang terbaik dalam bidangnya maupun diluar bidang yang sesuai dengannya<sup>173</sup>. *Benchmarking* adalah upaya lembaga pendidikan dalam proses untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan kualitas yang hendak dicapai berdasarkan planning yang sudah dibuat sebelumnya baik itu standar dari internal dalam lembaga maupun eksternal dari departemen. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari kualitas yang didapatkan dan diharapkan oleh masyarakat melalui lulusannya<sup>174</sup>. Namun beberapa penelitian melaporkan bahwa walaupun sudah dilakukan *bencmarking* pada lembaga pendidikan akan tetapi hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh *bencmarking* yang hanya

---

<sup>171</sup> Ahmad Syukri, dkk, "Bencmarking Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi", (UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi), hal.70

<sup>172</sup> Saluri, "*Bencmarking dalam Lembaga Pendidikan*", 2019, hlm 83.

<sup>173</sup> Prof. Dr.H.Mukhtar, M.Pd., dkk,"*Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*" ,(Samudra Biru, 2021), hal.361

<sup>174</sup> Kaharuddin, M.Pd.I. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, (Pustaka Pencerah, 2021), hal.29

dilakukan sekali dan tanpa adanya proses evaluasi yang terus menerus. Maka dari itu perlunya *benchmarking* sering dilakukan dan evaluasi secara berkala setelah menerapkan hasil *benchmarking* agar tidak terjadinya penurunan mutu setelah penerapan hasil *benchmarking*.



Gambar 4.6 Foto tenaga pendidik dan kependidikan MTsN 1 Model Banda Aceh melakukan study tour ke Sumatra Utara dan Sumatra Barat.<sup>175</sup>

<sup>175</sup> Dokumentasi Pada Instagram Resmi MTsN 1 Model Banda Aceh, Rabu 12 april 2023

a. Evaluasi diri

Evaluasi diri adalah kegiatan dalam *benchmarking* pendidikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan lembaga pendidikan sehingga dilakukannya kunjungan ke lembaga pendidikan lain untuk membandingkan mutu pendidikannya. Pada tahap ini evaluasi diri tidak dilakukan dengan terstruktur karena MTsN 1 Model Banda Aceh hanya mengevaluasi diri melalui persaingan dalam perlombaan yang diadakan secara nasional di Yogyakarta dan lembaga pendidikan kunjungan meraih juara dalam bidang robotik pada saat itu dan MTsN 1 Model Banda Aceh tidak. Alasan utama madrasah melakukan study banding dikarenakan untuk menyambung silaturahmi yang telah terjalin, lembaga pendidikan kunjungan merupakan lembaga pendidikan favorit dan unggulan, juga untuk memperoleh inovasi baru yang bisa diaplikasikan di lembaga pendidikan.



- 1) Silaturahmi adalah kegiatan yang mempererat hubungan antara dua belah pihak atau lebih dengan cara saling mengunjungi dan memberi kabar. MTsN 1 Model Banda Aceh berkunjung ke lembaga pendidikan lain yang ada di Sumatera Barat dan Sumatera Barat dengan rencana awal refreshing yang

dilakukan pada libur semester yang tidak mengganggu proses belajar mengajar.

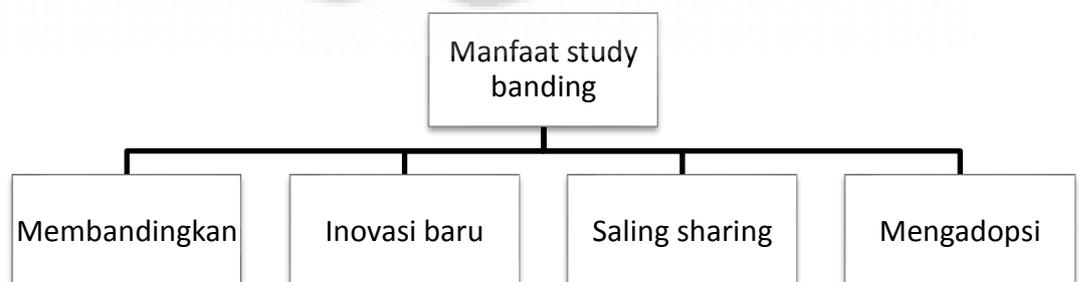
- 2) Unggulan merupakan yang terbaik di daerah dan bidangnya dalam segala aspek juga yang menjadi prioritas masyarakat/lembaga pendidikan lain dalam mencontoh dan menjadi kebanggaan. MTsN 1 Model Banda Aceh memilih lembaga pendidikan lain yang unggul dalam proses *benchmarking* dikarenakan ingin memperoleh hasil yang berkualitas yang dapat diadopsikan.
- 3) Favorit adalah sesuatu yang dominan dan banyak peminatnya. *Benchmarking* baiknya dilakukan pada lembaga pendidikan yang terbaik dan menjadi saingan. Salah satu syarat yang tidak boleh dilewatkan adalah mempatok mutu pendidikan pada lembaga pendidikan yang berkualitas dan lebih baik dari lembaga pendidikan sendiri.

MTsN 1 Model Banda Aceh dalam melakukan *study tour/study banding* lima dari sepuluh orang informan mengatakan waktu yang tepat untuk melakukan *study tour* yaitu pada saat libur semester dan empat dari sepuluh orang informan mengatakan waktu yang tepat untuk melakukan *study tour/study banding* yaitu setahun sekali. Dan untuk kondisi yang cocok untuk melakukan *study tour/study banding* yaitu pada kondisi normal, tidak mengganggu proses belajar mengajar, *refreshing* sekaligus mengunjungi lembaga pendidikan lain, ingin meningkatkan mutu, dan dalam kondisi ingin mengembangkan manajemen pendidikan madrasah.

### b. Membandingkan

Membandingkan merupakan kegiatan yang dilakukan lembaga dalam mengidentifikasi lembaga pendidikan lain yang menjadi patokan, juga menentukan lembaga pendidikan yang akan bekerja sama dalam melakukan *benchmarking*. Pada tahap membandingkan, perbandingan dengan lembaga pendidikan lain memang tidak dibandingkan secara langsung sebelum melakukan study banding dikarenakan alasan utama melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan lain adalah silaturahmi dan perbandingan mutu pendidikan dilakukan pada saat bersaing dalam mengikuti lomba nasional dan perbandingan juga dilakukan pada saat dalam proses study banding

Informan wawancara dalam memaparkan perlu dan manfaat dari kegiatan study banding 6 dari 10 informan mengatakan perlu. Manfaatnya untuk lembaga pendidikan yang melakukan study banding diantaranya bisa membandingkan mutu pendidikan di lembaga sendiri dengan lembaga kunjungan, bisa memperoleh inovasi baru untuk meningkatkan mutu, saling sharing dengan lembaga pendidikan kunjungan, dan mengadopsi program-program yang bisa meningkatkan mutu pendidikan di lembaga.



- 1) Membandingkan adalah proses dimana pada saat MTsN 1 Model Banda Aceh melakukan study banding ke lembaga kunjungan manfaat yang diperoleh salah satunya dapat membandingkan mutu lembaga pendidikan sendiri dengan lembaga pendidikan kunjungan. Dan dapat melihat sejauh mana mutu dari pendidikan sendiri dengan lembaga pendidikan kunjungan. Dan setelah mendengar yang dipaparkan oleh lembaga pendidikan kunjungan apa yang mereka kembangkan tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan ini.
- 2) Inovasi baru merupakan hal baru dan sesuatu yang belum diterapkan di MTsN 1 Model Banda Aceh sehingga hal ini menjadi sangat bermanfaat bagi MTsN 1 Model Banda Aceh dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Saling sharig yaitu pada saat melakukan kunjungan, MTsN 1 Model Banda Aceh tidak hanya memperoleh informasi dan hasil study banding dari lembaga pendidikan kunjungan tetapi juga memaparkan program-program yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh karena MTsN 1 Model Banda Aceh juga merupakan lembaga pendidikan unggulan dan terfavorit yang ada di aceh sehingga menjadi tidak hanya MTsN 1 Model Banda Aceh yang mendapatkan manfaat dari study banding ini tetapi lembaga pendidikan kunjungan juga mendapatkannya.
- 4) Mengadopsi yaitu program-program yang belum diterapkan atau yang sedang diterapkan dengan mengadopsi inovasi dari melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan lain maka, bisa diterapkan karena menjadi salah satu manfaat dari study banding dalam peningkatan mutu.

### c. Study Banding

Study banding merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi secara langsung lokasi maupun mengunjungi secara website lembaga pendidikan rujukan. Pada saat melakukan study banding terlebih dahulu dilakukan mensurvei praktik terbaik ataupun praktik yang menjadi tujuan pada saat di lembaga pendidikan kunjungan dengan caranya yaitu survei, observasi, dan wawancara dengan pimpinan dan bawahan dari lembaga pendidikan kunjungan. Hasilnya adalah indikator-indikator objek *benchmarking* terbaik yang akan menjadi contoh perubahan.

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh hasil dari informan banyak yang dilihat, diperoleh, dan dibandingkan dari melakukan study banding yaitu tahfidz, robotik, fingerprint, dan taman toga dan program-program tersebut yang akan dilakukannya pengembangan dan penerapan.



- 1) Tahfidz merupakan program menghafal al-quran. Di MTsN 1 Banda Aceh program tahfidz sudah dijalankan sebelumnya tetapi dengan melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan lain MTsN 1 Model Banda Aceh menemukan cara lembaga pendidikan lain dalam mengelola program tahfidz sedikit berbeda karna lembaga pendidikan lain dalam mengelola

program tahfidz menggunakan sistem elektronik yang bisa diakses wali murid dan juga lembaga pendidikan kunjungan mencetak buku khusus dalam penyetoran hafalan.

- 2) Robotik merupakan program yang ada di lembaga pendidikan kunjungan dan juga ada di MTsN 1 Model Banda Aceh. Lembaga pendidikan kunjungan yaitu MTsN 6 Model Kota Padang dengan MTsN 1 Model Banda Aceh pernah bersaing dalam perlombaan nasional yang diadakan di Yogyakarta. Pada lomba robotik MTsN 6 Model Kota Padang meraih juara sedangkan MTsN 1 Model Banda Aceh tidak menjuarai lomba robotik pada saat itu.
- 3) Fingerprint merupakan absensi digital untuk peserta didik yang sudah diterapkan di lembaga pendidikan kunjungan dan belum ada di MTsN 1 Model Banda Aceh. Di lembaga pendidikan kunjungan fingerprint peserta didik di letakkan di satu tempat, peserta didik saat datang dan pulang wajib melakukan fingerprint.
- 4) Taman toga merupakan taman yang ada di lembaga pendidikan kunjungan yang ditanami oleh berbagai macam sayuran dan buah-buahan dan tersusun rapi di satu lahan yang ada di lembaga pendidikan kunjungan. MTsN 1 Model Banda Aceh juga ada tanaman-tanaman sayuran dan buah-buahan tetapi belum ada lahan khusus untuk tanaman-tanaman ini dan hanya ditanami di pot-pot tanaman.

Pengalaman yang diperoleh informan pada saat melakukan study tour ke sumatra utara dan sumatra barat dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain juga

tempat-tempat yang menarik lainnya yang ada di kota kunjungan. dua dari sepuluh informan menjawab menyenangkan, satu dari sembilan orang menjawab menarik, informan lainnya menjawab pengalaman-pengalaman mereka dengan study tour ini tidak hanya sekedar liburan tetapi bisa meraih manfaat lain untuk MTsN 1 Model Banda Aceh dalam peningkatan mutu yaitu yang berkaitan dengan peserta didik.



#### d. Mengidentifikasi

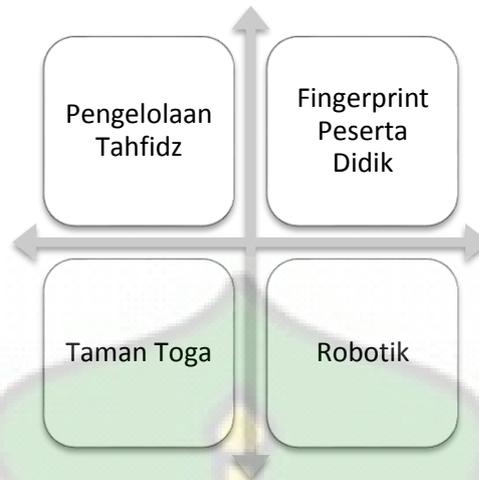
Lembaga pendidikan kunjungan memiliki banyak program-program dalam peningkatan mutu pendidikan akan tetapi kebanyakan program-program yang ada di lembaga pendidikan kunjungan sudah ada di MTsN 1 Model Banda Aceh yang membedakan hanya cara pengelolaannya seperti program tahfidz quran, program robotik yang membedakan hanya lembaga pendidikan kunjungan meraih juara sedangkan MTsN 1 Model Banda Aceh tidak pada saat itu, maka MTsN 1 Model Banda Aceh tertarik untuk mengetahui bagaimana cara lembaga pendidikan kunjungan meraih prestasi, yang belum ada di MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu

fingerprint untuk peserta didik dan ini akan akan MTsN 1 Model Banda Aceh adopsi karena dengan fingerprint untuk peserta didik akan membentuk peserta untuk lebih disiplin dan data absensi yang dihasilkan juga valid.



e. Mengadopsi

Mengenai pengabdopsian yang akan dilakukan oleh MTsN 1 Model Banda Aceh melalui kegiatan study banding untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sudah ada di MTsN 1 Model Banda Aceh diantaranya yaitu pengelolaan tahfidz yang menggunakan teknologi komputer dan menggunakan buku setoran, taman toga yang tersusun rapi di satu tempat, cara meraih prestasi dibidang robotik,, Khusus yang belum ada di MTsN 1 Model Banda Aceh dan akan diterapkan untuk kedepannya yaitu fingerprint peserta didik.



MTsN 1 Model Banda Aceh dalam melakukan study tour/study banding lima dari sepuluh orang informan mengatakan waktu yang tepat untuk melakukan study tour yaitu pada saat libur semester dan empat dari sepuluh orang informan mengatakan waktu yang tepat untuk melakukan study tour/study banding yaitu setahun sekali. Dan untuk kondisi yang cocok untuk melakukan study tour/study banding yaitu pada kondisi normal, tidak mengganggu proses belajar mengajar, refreshing sekalian mengunjungi lembaga pendidikan lain, ingin meningkatkan mutu, dan dalam kondisi ingin mengembangkan manajemen pendidikan madrasah.

## **2. Lesson Learned *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

*Benchmarking* yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh memperoleh hasil yang akan diterapkan dalam upaya peningkatan mutu dalam segi input pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Input

Input pendidikan adalah sesuatu yang menyangkut dengan berlangsungnya pendidikan, input harus ada disetiap lembaga pendidikan yaitu seperti sumber daya, perangkat lunak, dan keinginan-keinginan yang menjadi planning untuk berlangsungnya pendidikan.

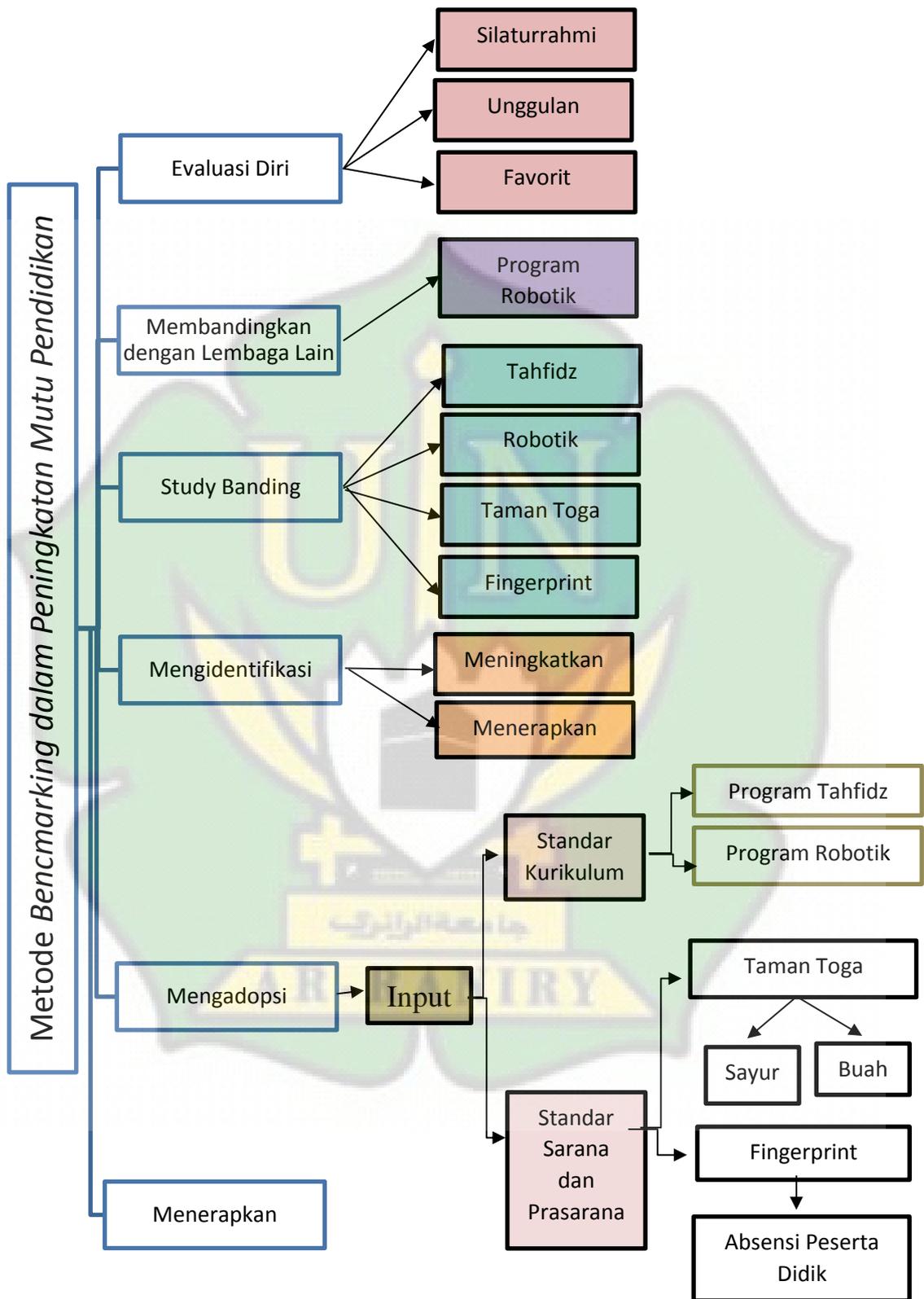
1) Standar Kurikulum

Standar kurikulum mencakup tentang proses belajar mengajar baik itu intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang mana yang menjadi hasil *benchmarking* yang akan diadopsikan di MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu program tahfidz dan program robotik.

2) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang mencakup tentang standar dari tempat dan peralatan yang mendukung proses belajar mengajar dan yang menjadi standar sarana dan prasarana yang akan diadopsikan MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu taman toga dan fingerprint yang diperuntukan untuk absensi peserta didik berujuan mendapatkan data absensi yang valid.

*Benchmarking* yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh belum sampai pada tahap penerapan maka dari itu peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan study banding dari program yang telah melalui tahapan pengadopsian yaitu program tahfidz, program robotik, taman toga, dan fingerprint belum dapat dilihat peningkatan dan perubahan juga seberapa pengaruhnya kegiatan study banding terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada di MTsN 1 Model Banda Aceh.



Gambar 4.7 Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh

Gambar 4.7 dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh adalah melalui evaluasi diri yang tujuannya untuk silaturahmi, lembaga pendidikan kunjungan merupakan lembaga pendidikan unggulan dan favorit di daerahnya.
2. Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh selanjutnya yaitu dengan cara membandingkan mutu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan kunjungan dilakukan pada saat bersaing dalam perlombaan nasional ajang robotik yang diadakan di Yogyakarta.
3. Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh selanjutnya pada tahap study banding yaitu dengan mengunjungi tiga lembaga pendidikan lain dan memperoleh hasil yang akan diadopsi diantaranya yaitu tahfidz, robotik, taman toga, dan fingerprint peserta didik.
4. Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh selanjutnya mengidentifikasi setelah memilih program-program yang akan diadopsi pada kegiatan study banding yang bertujuan program-program yang akan diadopsi dapat mengalami peningkatan setelah diterapkan.
5. Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu mengadopsi program-program pada input pendidikan pada standar kurikulum yaitu program tahfidz dan robotik juga

pada standar sarana dan prasarana yaitu taman toga dan fingerprint peserta didik.

6. Metode *benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang belum dilakukan MTsN 1 Model Banda Aceh yaitu pada tahap menerapkan program yang telah melalui tahap adopsi disebabkan karena waktu yang terbatas tahap penerapan masih dalam perencanaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis jelaskan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah pada metode *benchmarking* dalam peningkatan mutu pendidikan yang sudah dilakukan oleh MTsN 1 Model Banda Aceh meliputi lima langkah yaitu evaluasi diri (lembaga pendidikan), membandingkan dengan lembaga lain yang menjadi patokan, melakukan study banding atau kunjungan, mengidentifikasi, dan mengadopsi.

Alasan MTsN 1 Model Banda Aceh dalam melakukan *benchmarking* yaitu karena untuk mempererat silaturahmi antar lembaga, dan lembaga pendidikan kunjungan merupakan lembaga pendidikan unggulan dan terfavorit di daerahnya. *Benchmarking* dalam pendidikan menurut para informan perlu dilakukan dikarenakan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan *benchmarking* diantaranya dapat membanding lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain, untuk melihat sejauh mana mutu yang terdapat dalam lembaga apabila dibandingkan dengan lembaga kunjungan, dan dengan kegiatan *benchmarking* juga lembaga pendidikan dapat memperoleh inovasi baru yang kemudian bisa diadopsikan di lembaga pendidikan yang tujuannya untuk peningkatan mutu baik itu program yang sudah ada maupun yang belum ada, dengan kegiatan *benchmarking* dapat membuat lembaga saling sharing mengenai

mutu yang ada di lembaga pendidikan masing-masing. *Benchmarking* memberikan pengalaman yang positif bagi anggota yang berperan dalam mengunjungi lembaga pendidikan lain yang tidak hanya memperoleh pengalaman secara formal tetapi juga informal.

Hasil yang diperoleh MTsN 1 Model Banda Aceh dalam kegiatan *benchmarking* diantaranya dengan mengunjungi MTsN 1 Model Kota Bukit Tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi yaitu dapat mengetahui cara lembaga pendidikan lain dalam pengelolaan program tahfidz yang terdapat pada MTsN 6 Model Kota Padang, pengelolaan program robotik pada MTsN 6 Model Kota Padang, taman toga pada MTsN 1 Model Kota Bukittinggi, dan fingerprint peserta didik pada MTsN 1 Model Kota Bukittinggi yang akan diadopsikan di MTsN 1 Model Banda Aceh. Metode *benchmarking* yang dilaksanakan MTsN 1 Model Banda Aceh belum sampai pada tahapan penerapan. Oleh sebab itu pada aspek peningkatan mutu pada program yang sudah diadopsi dari lembaga pendidikan kunjungan belum bisa dilihat dalam segi peningkatan.

## **B. Saran**

1. MTsN 1 Model Banda Aceh dapat melakukan evaluasi diri dengan menggunakan analisis SWOT dan mempersiapkan naskah pada aspek input (standar kurikulum, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, peserta didik), proses (standar proses,

standar isi, standar kurikulum, standar pendidik dan kependidikan), output (standar penilaian, hasil dari input), outcome (standar kompetensi lulusan).

2. MTsN 1 Model Banda Aceh dapat mempersiapkan naskah dalam membandingkan mutu pendidikan aspek input (standar kurikulum, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, peserta didik), proses (standar proses, standar isi, standar kurikulum, standar pendidik dan kependidikan), output (standar penilaian, hasil dari input), outcome (standar kompetensi lulusan) lembaga dengan lembaga pendidikan kunjungan sebelum melakukan study banding.
3. MTsN 1 Model Banda Aceh dapat melakukan planning secara terdata sebelum melakukan study banding
4. MTsN 1 Model Banda Aceh hendaknya dapat langsung melakukan pendataan setelah melakukan study banding supaya proses mengidentifikasi dapat terstruktur.
5. MTsN 1 Model Banda Aceh hendaknya dapat menemukan alasan yang tepat sebelum melakukan study banding supaya dapat melakukan proses pengodopsian secara terstruktur.
6. Penelitian ini baru mendiskripsikan pelaksanaan metode *benchmarking* yang dilakukan oleh MTsN 1 Model Banda Aceh dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa penelian ditahapan penerapan pada *benchmarking* belum diterapkan. Pada penelitian selanjutnya diperlukan penelitian yang menggunakan metode *Research and Development* (R and D) pada tahapan penerapan dari metode *benchmarking* terhadap input standar

kurikulum yaitu pada program tahfidz dan program robotik dan aspek input standar sarana dan prasarana yaitu pada program taman toga dan fingerprint peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit .2022, *“Recovery Mutu Madrasah (Konsep dan Analisis Kinerja Material, Budaya Madrasah dan Partisipasi Masyarakat)”*, Malang: Intelegensia Media
- Abdul latif hutagaol, dkk, 2022, *“Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pendidikan”*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya
- Abdul Rahmat, 2010, *kepemimpinan Pendidikan*, Yokyakarta: Zahir Publishing
- Abuddin Nata, 2020, *“Pendidikan Islam di Era Milenial”*, Medan: Prenada Media
- Afra Nadlal, 2021, *Pengelolaan Program Tahfidzul Quran di Dayah MUQ Pagar Air Aceh*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Agung Nugroho Catur Saputro, dkk, 2022, *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Ahmad Syukri, dkk, 2018, *Benchmarking Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi”*, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi
- Albi Anggito, dkk, 2018, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, jawa Barat: Jejak Publisher
- Ami Nura Dela, 2019, *“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan diMTs Ma’rif NU 5 Sekampung”*. Lampung: IAIN metro
- Aprilia Utami Putri Lubis, 2020, *Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat”*, Medan: UIN Sumatra Utara Medan
- Arbagi, 2016, *Manajemen Mutu Pendidikan*, jakarta: Prenada Media
- Aris Pongtuluran, 2017, *“Total quality Manaement-manajemen Kualitas dalam Pendidikan”*, Penerbit Andi
- Asep Kurniawan, 2020, *“Penerapan Bencmarking dalam Meningkatkan Kinerja Institut Agama Islam di Indonesia”*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Cecep Suryana, 2021, *“Komunikasi Kebijakan Pendidikan”*, Surabaya: Jakad Media Publishing

- Dodi Kurniawan, 2019, "*Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*", UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
- Doni Koesoema A, dkk, 2021, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Dinn Wahyudin, 2021, "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Standar Nasional Pendidikan*", Prodi Pgmi IAIN Padang Sidempuan
- Darmawan, 2021, *Manajemen BUM Desa*", Yogyakarta: Febi UIN Sunan Kalijaga
- Desi Susanti, dkk, 2022, "*Management Ideas: Teori dan Penerapannya*", Tangerang: Media Sains Indonesia
- Endang Poerwanti, Betty Istanti Suwandayani, 2021, "*Manajemen Sekolah Dasar Unggul*", Malang: UMMpres
- Emmi Kholilah Harahap, 2019, "*Benchmarking Kepala Madrasah dalam Melakukan Transformasi Madrasah di Provinsi Jambi*", UIN Sultan Thaha Saifuddin Jaabi
- Faaula Dzurriyatul Adziya', 2021, *Benchmarking Kesiapaan Infrastruktur Panitia Lokal Penyelenggara Sistem Seleksi Elektronik Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SSE UM-PTKIN) Menggunakan Metode AHP Dan K-Means Clustering*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim
- Fandi Tijtomo, & Anastasia Diana, 2003, *Quality Management*. Yogyakarta: Andi offset
- Ferdina, 2022, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, Solok: Insan Cendekia Mandiri
- Fitriatul Ngabidah, 2019, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung*, Tulungagung: UIN Satu Tulungagung
- Hamid Darmadi, 2019, "*Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)*, AnImage
- Hanifah, M.Pd. 2022, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Malang: Literasi Nusantara Abadi

- Harlen Simanjuntak, dkk, 2022, *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar*, Medan: Penerbit Diana Media
- Hijrani Tambunan, 2022, *Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Negeri Balige*, Medan: UIN Sumatera Utara
- Ihda Haiyin Farika, 2021, *Strategi Benchmarking dalam Meningkatkan Kinerja Dan Layanan di Lembaga Pendidikan Islam (Study Kasus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri)*, IAIN Kediri
- Irawati dan MHD Subhan, 2017, *Kepemimpinan Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur*, (jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Volume 3 Nomer 1
- Ivo Avulia BR. Ginting, 2018, *Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*”, UIN Sumatera Utara Medan
- Juriyati, 2022, *Strategi Benchmarking Program Tahfidz dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulondan MI Ma’arif Nu 01 Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*” UIN prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Laela Fitriyani, 2018, *Strategi Benchmarking Dalam Meningkatkan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam*
- Lahaji, habibie yusuf, 2020, *“Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan”*, Solok: Insan Cendikia Mandiri
- Kaharuddin, 2021 *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep dan Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, Pustaka Pencerah
- Kompri, 2017, *“Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah (Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional Edisi Pertama”*, Jakarta: kencana
- Kosasih, 2021, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Cipta Media Nusantara
- Kusnandi, 2017, *“Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan”*, Ciamis: Universitas Galuh
- Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lahaji, Habibie Yusuf, 2010, *Pokoknya Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Insan Cendikia Mandiri

- Muhammad Nur Johan Husin Bulang, 2021, *Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Globalisasi*”, Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Muhaimin, 2019, *“Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Kristiawan, 2017, *“Manajemen Pendidikan”*, Sleman; Deepublish
- Neni Mika Triana, 2022, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*, Vol. 6, No. 1, Medan: UIN Sumatra Utara Medan
- Noviami Trisniarti, 2022, *benchmarking Penguatan Jaminan Mutu*”, Vol. 1, No. 2, Lhokseumawe, UIN Malikussaleh
- Ni Nyoman Lisna Handayani, 2022, *“Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pengajaran”*, Medan: perna Persada
- Abuddin Nata, 2020, *“Pendidikan Islam di Era Milenial”*, Medan: Prenada Media
- Hambali, 2022, *“Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah”*, Yogyakarta: Deepublish
- Hamid Darmadi, 2019, *“Pengantar Pendidikan Era Globalisasi (konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi)*, AnImage
- Hendrik, 2021, *“Manajemen Pendidikan”* Klaten: Penerbit Lakeisha
- Aris Pongtuluran, 2017, *“Total quality Manaement-manajemen Kualitas dalam Pendidikan”*, penerbit andi
- Masduki Duryat, Fiqih Fazriansyah, M.Pd. 2021, *“Prohhetic Leadership dalam Pendidikan”*, (teori dan implementasinya: belajar dari kepala SMK bina mulia dakupuntang cirebon), Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mukhtar, dkk, 2021, *”Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam”* ,Samudra Biru
- Syafaruddin, 2012, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Perdana Publishing
- Retno Widajati,. Tuti Sukarni, 2010, *“Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah”*, Jakarta: Grasindo

- Rifkhan, 2019, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*,  
Indramayu: Adamu Abimata
- Roikhatut Thoyibah, 2019, "*Evaluasi Kegiatan Benchmarking Semester Genap 2017/2018 Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang*". UIN Walisongo Semarang
- Rusydi Ananda, Amiruddin, , 2021, "*Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*", Medan: Widya Puspita
- Sholeh Adnan, 2021, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Pandemi Covid-19 di SMA Zainul Hasan Genggong Probolinggo*, Jember: UIN Achmad KH Shiddiq Jember
- Siti Ummayah, 2015, Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 2
- Syafrida Hafni Sahir, 2020, "*Gagasan Manajemen*", Yayasan Kita Menulis
- Setio Baro, 2011, *Pengembangan Mutu Pendidik dan Kependidikan*, Insan Cendikia Mandiri
- Soesi Idayanti, 2020, *Hukum Bisnis, Teori dan Implementasi*, Jakarta: Cipta Media Nusantara
- Syafrudin Januar, 2021 "*Pemetaan Mutu Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 (Studi Komparatif: Status dan Jenjang Pendidikan)*", Gunawana Lestari
- Tesar Arwandi, 2022, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*, Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Umi Nur Qamariah, dkk, 2021, "*Manajemen Mutu Pendidikan*", Tangerang: Media Sains Indonesia
- Umi Zulfa, 2014, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, Cilacap: Ihya Media
- Wilda Susanti, 2022, "*Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*", Tangerang: Media Sains Indonesia
- Yuni Afrilita, 2020, *Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Nurul Al Ittihadiyah Lubuk Pakam*", Medan, UIN Sumatra Utara Medan

#### Lampiran 4: lembar pedoman wawancara

Nama Peneliti : Zaitun Raihanah

Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh

1. Apa alasan madrasah melakukan kegiatan study tour dan memilih kunjungan ke MTsN 1 Model Kota Bukit Tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?
2. Apakah kegiatan study tour dengan mengunjungi lembaga pendidikan lain perlu dilakukan, apa manfaatnya menurut Bapak/Ibu?
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu melakukan study tour di MTsN 1 Model Kota Bukit Tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?
4. Kenapa madrasah memilih study tour ke MTsN 1 Model Kota Bukit Tinggi, MTsN 6 Model Kota Padang, dan MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi?
5. Apa saja yang diperoleh melalui study tour dari masing-masing madrasah yang telah dikunjungi?
6. Apa saja yang diadopsi dari masing-masing madrasah yang telah dikunjungi?
7. Mengapa memilih mengadopsi program-program yang telah Bapak/Ibu sebutkan pada jawaban nomer 5?
8. Kapan study tour/study banding perlu dilakukan, pada kondisi seperti apa?

**Lampiran 5: Lembar Pedoman Observasi**

**Pedoman Instrumen Observasi Metode *Benchmarking* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 1 Model Banda Aceh**

No.	Aspek yang diamati	Cek List			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Standar kurikulum	✓		✓	
2.	Standar pendidik dan kependidikan				
3.	Standar sarana dan prasarana	✓		✓	
4.	Standar pembiayaan				
5.	Peserta didik				
6.	Standar proses				
7.	Standar isi				
8.	Standar penilaian				
9.	Standar kompetensi lulusan				

Pembimbing I,

**Lailatussaadah, M.Pd**  
Nip. 197512272007012004

Pembimbing II,

**Nurmavuli, M.Pd**  
Nip. 198706232020122009

**Lampiran 6: Peserta Study Tour MTsN 1 Model Banda Aceh**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Junaidi. IB, S.Ag., M.Si	
2.	Tarmizi, S.Pd	
3.	Armaizi, S.Pd., M.Pd	
4.	Zahri, S.IAN	
5.	Dra. Hj. Tarbiati	
6.	Dra. Herawati	
7.	Cut Oka Novia	Istri Kepala Madrasah
8.	Syukriah, S.Pd	
9.	Nurraimun, S.Pd	
10.	Dra. Hj. Rusmaizar	
11.	Rusmiati, S.Ag	
12.	Dra. Kartini, M.Pd	
13.	Yusrawati, S.Ag	
14.	Dra. Hj. Samawati	
15.	Dra. Mailisnar	
16.	Asmaniar, S.Pd.I	
17.	Zakiatul Fuada, S.Ag	
18.	Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd	
19.	Marjani, S.Ag	
20.	Rusmawati, S.Ag	
21.	Nur Azizah, A.Md	
22.	Dra. Mursyidah	
23.	Muhammad Ihsan, S.Pd.I	
24.	Uswatun Husna	Anak Ibu Asmaniar
25.	Radhiatuz Zahra	Anak Ibu Mailisnar
26.	Aufar Hasan	Anak Ibu Marjani
27.	Radhma Savira	Anak Ibu Rusmaizar
28.	Rahmi Zati	Anak Ibu Kartini
29.	Tata	Anak Ibu Mursidah
30.	Widya	Anak Ibu Yusrawati

## Lampiran 7: Daftar Tour holiday MTsN 1 Model Banda Aceh

### DAFTAR Tour HOLIDAY KELUARGA BESAR MTsN 1 MODEL B. ACEH 28 Desember 2022 s/d 03 Januari 2023

#### #Rute Perjalanan

√Banda Aceh-Bukit Tinggi SUMUT-Lintas Riau Kelok 9 - Paya Kumbuh- Bukit Tinggi-Padang Panjang-Padang-Solok Selatan-Solok-Batu Sangkar-Paya Kumbuh Harau-Pulang

WAKTU		RUNDOWN	KET
20.00 Wib Malam	Berangkat SELASA, 27/12/2022	Perjalanan kerangkatan dari MTsN Model B.Aceh	
09.00 Wib pagi	RABU, 28/12/2022	Tiba di MTs Al-Washliyah (Istirahat Makan,minum pagi dan pertemuan singkat sekaligus foto bareng)	1 jam
10.00 WIB		Lanjutan perjalanan	1jam
11.00- 13.00 Wib	KAMIS, 29/12/2022	TIBA di BUKIT TINGGI (MASUK Istirahat dipenginapan, shalat DHUHUHUR)	2jam
13.00 – 17.00 WIB		KeJam Gadang Sekaligus Makan Siang di Warung, Rumah Lahir Bung Hatta dan Kebun Binatang Kinantang	
17.00 – 19.30 WIB		kePenginapan	
19.30 – 22.00 WIB		keJAM Gadang Suasana Malam (Sekaligus Makan Malam diwarung berbeda)	
22.00 – 07.30 WIB	MALAM JUMAT	Istirahat Penginapan Bukit Tinggi	
07.30 – 10.00 WIB	JUM'AT, 30/12/2022	Kunjungan ke MTsN 1 Model Bukit Tinggi (Sekaligus Sarapan Pagi)	2jam
10.00 – 11.00 WIB		Ke Lobang Jepang	1jam
11.00 – 14.00 WIB		KePASAR AURKUNING (Sekaligus Makan Siang)	4jam
14.00 – 15.30 WIB		Penginapan Shalat Siang dan Chek Out Untuk Berangkat KOTA PADANG	2,5jam
15.30 – 16.30 WIB		SINGGAH DI PADANG PANJANG (Air Terjun Pinggir Jalan) Dalam Perjalanan Ke Kota Padang	1 jam
16.30 – 17.00 WIB		Melihat Panorama Air Terjun	30 Menit
17.00 - 18.30		Lanjut Berangkat Ke KOTA Padang	1,5 jam
18.30 – 20.00 WIB		Sampai di KOTA Padang langsung MASUK ke PENGINAPAN	1,5 jam
20.00 – MALAM SABTU		Pergi Ke Jembatan SITI NURBAYA ( Sambil Cari Makan Malam)	2 jam
20.00 – 07.30 WIB	MALAM SABTU	Istirahat di Penginapan	
07.30 – 10.00 WIB	SABTU, 31/12/2022	Kunjungan Ke MTsN 6 Model Kota Padang	2 jam
10.00 – 12.15 WIB		Ke PANTAI AIR MANIS/ BATU Malinkundang	40 Mnit
12.15 – 13.00 WIB		Perjalanan Ke MASJID RAYA SUMBAR	
13.00 – 14.00 WIB		Shalat Dhuhur di Masjid SUMBAR	
14.00 – 16.30 WIB		Ke TRANSMART Sambil Cari Makan Siang dan Sampai Dgn Shalat Ashar	
16.30 – 18.15 WIB		Ke PANTAI PADANG	
18.15 – 20.00 WIB		Penginapan (Istirahat, Mandi)	
20.00 – 23.00 WIB		Ke PLAZA ANDALAS Sekaligus Makan Malam Atau Ke Jembatan Siti Nurbaya	
23.00 – 07.30 WIB	MALAM AHAD	Istirahat penginapan dan Chek Out	
07.30 – 09.00 WIB		Berangkat Dan Tiba Ke Kebun teh (SOLOK SELATAN) Melihat Panorama dan Foto2	√
09.00 – 10.00 WIB		TIBA DI DANAU KEMBAR (Solok Selatan) Melihat Panorama dan Foto2	√
10.00 -	AHAD, 01/01/2023	Berangkat Ke Danau Singkarak (Pinggir Jalan) Singgah Foto-Foto	√
12.00 – 14.00 WIB		Berangkat Ke Rumah Gadang (BATU SANGKAR)	√
14.00 – 16.00 WIB		Melihat Suasana Rumah, shalat, makan	
16.00 -		Berangkat Ke HARAU Payakumbuh (Shalat Ashar di Jalanan / Masjid)	
18.00 WIB		TIBA di HARAU dan MASUK PENGINAPAN DI HARAU	√
18.00 – 20.00 WIB	MALAM SENIN	ISTIRAHAT PENGINAPAN, SHALAT, MANDI di Harau	
20.00 Wib		CARI MAKAN MALAM DI KOTA PAYAKUMBUH harau	
07.30 – 12.30 WIB		MAIN DI HARAU (-Air Terjun Mandi-mandi, Rumah Korea, outbond	√
12.30 – 13.30 WIB	SENIN, 02/01/2023	Ke Penginapan Peking Baju2 dan Shalat Dhuhur	
13.30 WIB		Berangkat Pulang Sekaligus Makan siang arah kelok_9	
03.00 WIB Dini Hari	SELASA, 03/01/2023	TIBA di MEDAN dini hari	
16.00 WIB	SELASA SORE, 03/01/2023	TIBA DI BANDA ACEH	

**Lampiran 8: Foto Kegiatan Penelitian**

No.	Foto
1.	 <p data-bbox="395 1099 1348 1171">Kegiatan wawancara dengan bapak tarmizi, S.Pd selaku wakamad bidang humas MTsN 1 Model Banda Aceh</p>
2.	 <p data-bbox="391 1731 1353 1803">Kegiatan wawancara dengan bapak armaizi, S.Pd., M.Pd selaku wakamad bidang kesiswaan MTsN 1 Model Banda Aceh</p>

3.



Kegiatan wawancara dengan bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.I MTsN 1 Model Banda Aceh

4.



Kegiatan wawancara dengan Ibu Zuraida, S.Pd., M.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh

5.



Kegiatan wawancara dengan Ibu syukriah, S.Pd Guru MTsN 1 Model Banda Aceh

6.



Kegiatan wawancara dengan Ibu Dra. Mursyidah Guru MTsN 1 Model Banda Aceh

7.



Kegiatan wawancara dengan Ibu Zakiatul Fuada, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh



Kegiatan wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Ag Guru MTsN 1 Model Banda Aceh



Kegiatan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Tarbiati Guru MTsN 1 Model Banda Aceh



Kegiatan wawancara dengan Bapak Zahri, S.IAN Guru MTsN 1 Model Banda Aceh